KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2021

Buku Panduan Guru

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

I Made Gami Sandi Untara

SMP KELAS VIII

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini digunakan secara terbatas pada Sekolah Penggerak. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII

Penulis
I Made Gami Sandi Untara

Penelaah
Christina Tulalessy
I Wayan Budi Utama

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Tri Handoko Seto
E. Oos M. Anwas
NPM Dewi Yuliarti

Ilustrator
I Nengah Danutirta

Penyunting
Epik Finilih

Penata Letak (Desainer)
Dono Merdiko

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-400-8 (Jilid Lengkap)
ISBN 978-602-244-717-7 (Jilid 2)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertinus 12/18 pt., Philipp H. Poll.
xiv, 138 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 61/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: 01/PKS/09/2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator,

desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 196804051988121001

Kata Pengantar

Pendidikan dengan paradigma baru merupakan suatu keniscayaan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Salah satu upaya untuk mengimplementasikannya adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Hadirnya Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini sebagai salah satu bahan ajar diharapkan memberikan warna baru dalam pembelajaran di sekolah. Desain pembelajaran yang mengacu pada kecakapan abad ke-21 dalam buku ini dapat dimanfaatkan oleh para pendidik untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam menyelesaikan capaian pembelajarannya secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Di samping itu, elaborasi dengan semangat Merdeka Belajar dan Profil Pelajar Pancasila sebagai bintang penuntun pembelajaran yang disajikan dalam buku ini akan mendukung pengembangan sikap dan karakter peserta didik yang memiliki *sraddha* dan *bhakti* (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia), berkebhinnekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Ini tentu sejalan dengan visi Kementerian Agama yaitu: Kementerian Agama yang professional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas, dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Selanjutnya muatan *Weda*, *Tattwa/Sraddha*, *Susila*, *Acara*, dan Sejarah Agama Hindu dalam buku ini akan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang baik, berbakti kepada Hyang Widhi Wasa, mencintai sesama ciptaan Tuhan, serta mampu menjaga dan mengimplementasikan nilai-nilai keluhuran *Weda* dan kearifan lokal yang diwariskan oleh para leluhurnya.

Akhirnya terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah turut berpartisipasi dalam penyusunan buku teks pelajaran ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Agama Hindu.

Jakarta, Juni 2021
Dirjen Bimas Hindu
Kementerian Agama RI

Dr. Tri Handoko Seto, S.Si., M.Sc.

Prakata

Om Swastyastu,
Puja Angayubagia penulis haturkan ke hadapan *Hyang Widhi Wasa*, karena berkat *asung kerta wara nugraha*-Nya penulis dapat menyelesaikan buku ini yang berjudul "Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VIII". Buku ini disusun untuk dapat dijadikan pedoman bagi guru dan orang tua peserta didik serta khalayak umum dalam proses pembelajaran. Harapannya kegiatan belajar yang dikembangkan di dalam Buku Siswa dapat disampaikan dengan baik oleh guru dengan panduan Buku Guru ini.

Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VIII ini terdiri dari panduan umum dan panduan khusus dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan Agama Hindu di kelas VIII. Bagian petunjuk umum memberikan gambaran terkait maksud dan tujuan dari buku guru dan buku siswa. Buku guru pada dasarnya memberikan panduan dalam melaksanakan pembelajaran yang seiring dengan materi di buku siswa. Pada bagian petunjuk umum juga dipaparkan tentang profil pelajar Pancasila yang menjadi karakter utama yang perlu diwujudkan bersama melalui pembelajaran. Selain itu, Buku Guru juga memberikan gambaran capaian pembelajaran secara umum, penjelasan bagian-bagian dari buku siswa, dan gambaran strategi umum yang digunakan untuk meraih capaian pembelajaran. Pada bagian ini juga memberikan gambaran singkat terkait asesemen, pengayaan, dan remedial, serta upaya interaksi yang dilakukan oleh guru dengan orang tua peserta didik.

Sementara pada petunjuk khusus terdiri dari gambaran umum terkait tujuan pembelajaran, pokok materi *(Wedangga*, Ajaran *Catur Asta Aiswarya, Catur Purusa Artha*, *Dharma Gita*, dan Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Asia), serta hubungan pembelajaran dengan mata pelajaran lain dan skema pembelajaran. Panduan pembelajaran diarahkan untuk memberikan gambaran terkait dengan apersepsi, aktivitas pemantik, aktivitas pembelajaran, sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran,

metode yang disarankan dan alternatifnya, penanganan keragaman peserta didik, serta upaya refleksi, kunci jawaban, dan interaksi antara guru dan orang tua peserta didik.

Pokok-pokok isi materi pada buku ini telah diupayakan lengkap dan cukup memadai untuk dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasi belajar peserta didik. Namun demikian, sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka untuk terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Harapan kami, Buku Guru ini benar benar menjadi teman guru dalam merancang pembelajaran pendidikan agama Hindu di wilayahnya masing-masing. Atas kontribusi tersebut, diucapkan terima kasih.

Om Santih, Santih, Santih Om

Singaraja, Juni 2021

Penulis

Daftar Isi

Daftar Tabel

Petunjuk Penggunaan Buku

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 8 dirancang dengan berbagai aktivitas.

Berikut aktivitas pembelajaran dan uraian kegiatan yang harus kalian lakukan.

Pengantar	Ini saatnya kalian akan dikondisikan untuk siap memulai pembelajaran.	**Ayo Berdiskusi**	Ini saatnya kalian akan berdiskusi berkelompok, belajar untuk berpendapat.
Ayo Membaca	Ini saatnya kalian akan membaca materi pembelajaran.	**Refleksi**	Ini saatnya kalian merenungkan apa yang kalian sudah pelajari.
Ayo Bertanya	Ini saatnya kalian akan bertanya kepada teman maupun guru kalian	**Ayo Menjawab**	Ini saatnya kalian menjawab pertanyaan yang diberikan guru kalian
Ayo Beraktivitas	Ini saatnya kalian akan melakukan kegiatan secara aktif	**Ayo Menanggapi**	Ini saatnya kalian menanggapi informasi yang disampaikan

Ayo Menyimak	Ini saatnya kalian akan mendengarkan teks atau wacana yang dibacakan guru dengan saksama.	**Ayo Mengamati**	Ini saatnya kalian mengamati sesuatu dengan teliti.
Ayo Berlatih	Ini saatnya kalian mengerjakan tugas dengan tanggung jawab	**Kegiatan Bersama Orang Tua**	Ini saatnya kalian belajar bersama orang tua di rumah
Ayo Bercerita	Ini saatnya kalian menceritakan sesuatu kepada teman dan guru kalian	**Refleksi**	Ini saatnya kalian untuk merefleksi diri terhadap pembelajaran yang dilalui
Pengayaan	Ini saatnya kalian mencari informasi dan sumber tambahan terkait dengan materi	**Ayo Merangkum**	Ini saatnya kalian membuat rangkuman materi yang telah dipelajari

Pedoman Transliterasi dalam *Śāstra* dan *Suśāstra* Hindu

Kaṇṭhya/Guttural	:	क (ka)	ख (kha)	ग (ga)	घ (gha)	ङ (ṅ/nga)
	:	अ (a)	आ (ā)			
Tālawya/Palatal	:	च (ca)	छ (cha)	ज (ja)	झ (jha)	ञ (ña)
	:	य (ya)	श (śa)	इ (i)		
Murdhanya/Lingual	:	ट (ṭa)	ठ (ṭha)	ड (ḍa)	ढ (ḍha)	ण (ṇa)
	:	र (ra)	ष (ṣa)	ऋ (ṛ)		
Danthya/Dental	:	त (ta)	थ (tha)	द (da)	ध (dha)	न (na)
	:	ल (la)	स (sa)	ऌ (ḷ)	ॡ (ḹ)	
Oṣṭhya/Labial	:	प (pa)	फ (pha)	ब (ba)	भ (bha)	म (ma)
	:	व (wa)	उ (u)	ऊ (ū)		
Gutturo-palatal	:	ए (e)	ऐ (ai)			
Gutturo-labial	:	ओ (o)	औ (au)			
Aspirat	:	ह (ha)				
Anuswara	:	: (ṁ)				
Wisarga	:	· (ḥ)				
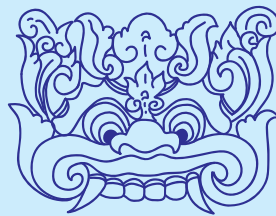
A. Pendahuluan

1. Tujuan Buku Guru terhadap Buku Siswa

Penyusunan Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas VIII dimaksudkan untuk memfasilitasi para guru agama Hindu di seluruh wilayah Indonesia dalam menyelenggarakan pembelajaran. Adapun tujuan secara terperinci adalah sebagai berikut.

a. Memahami secara utuh dan menyeluruh karakteristik Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai landasan membangun pola sikap dan perilaku profesional sebagai guru.
b. Memfasilitasi tumbuhnya kesejawatan (kolegialisme) guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk mewujudkan pembelajaran agama Hindu dan pengembangan budaya beragama yang berwawasan Nusantara. Selain itu, juga untuk mengangkat kearifan lokal di setiap daerah sebagai kekayaan budaya beragama Hindu di Nusantara untuk dilestarikan dan dikembangkan di lingkungan satuan pendidikan dan sosial-kultural peserta didik.
c. Mengembangkan diri sebagai guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang profesional dan dinamis dalam menyikapi dan memecahkan masalah-masalah praktis terkait bentuk pelaksanaan ritual keagamaan dan istilah-istilah keagamaan di lingkungan satuan pendidikan.

Buku ini disusun untuk dijadikan panduan bagi guru agama Hindu dalam memahami kurikulum dan pengembangannya ke dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini disebabkan keberhasilan pembelajaran Guru Pendidikan Agama Hindu, selain dipengaruhi oleh keaktifan pelajar, sarana dan prasarana yang mendukung, juga dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengajar dkelas. Buku ini merupakan pedoman guru dalam mengelola program pembelajaran terutama dalam memfasilitasi pelajar untuk mendalami Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VIII sebagaimana terdapat dalam buku siswa. Buku ini merupakan petunjuk teknis untuk mengoperasionalkan materi pembelajaran yang terdapat dalam buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VIII. Oleh karena itu, sudah semestinya guru membaca dan mengimplementasikannya dalam setiap melaksanakan proses pembelajaran. Namun demikian, dalam pelaksanaannya Buku Guru ini memberi ruang bagi guru untuk menunjukkan kreativitasnya dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan situasi

dan kondisi lingkungan sekolah. Kehadiran Buku Guru ini tidak berarti memaksa guru untuk mengikuti semua instruksinya. Buku Guru ini hanya sebagai inspirasi untuk guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di satuan Pendidikan masing-masing.

Secara garis besar buku guru ini terdiri atas dua bagian, yaitu Bagian I Pedoman Umum dan Bagian II Pedoman Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Secara terperinci, ruang lingkup Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VIII adalah sebagai berikut.

a. **Bagian I Pedoman Umum**, menguraikan maksud dan tujuan penyusunan buku guru, capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Fase D Kelas VIII, penjelasan bagian-bagian buku siswa, dan strategi umum pembelajaran yang dapat dijadikan model dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.
b. **Bagian II Pedoman Khusus**, membahas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VIII yang berisi gambaran umum bab, skema pembelajaran, panduan pembelajaran, dan interaksi bersama orang tua.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila dirumuskan melalui kajian literatur dan diskusi terpumpun dengan melibatkan pakar di bidang Pancasila, pendidikan, psikologi pendidikan dan perkembangan, serta pemangku kepentingan pendidikan. Kajian literatur dilakukan dengan menganalisis berbagai referensi, termasuk visi pendidikan yang dibangun oleh Ki Hadjar Dewantara, nilai-nilai Pancasila, amanat pendidikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 beserta turunannya, yaitu kebijakan terkait standar capaian pendidikan. Untuk mempelajari bagaimana kompetensi abad 21 dirumuskan dalam kurikulum, peneliti juga menganalisis berbagai rujukan internasional dan kerangka kurikulum berbagai negara yang mencerminkan kompetensi, karakter, sikap, nilai-nilai, serta disposisi yang penting untuk dibangun dan dikembangkan.

Sebagai kompas atau *north star*, Profil Pelajar Pancasila harus dapat mampu menjawab tantangan kekinian dan yang mungkin muncul di masa mendatang, agar dapat mampu menyiapkan generasi masa depan unggul dan berkarakter. Profil Pelajar Pancasila posisinya tidak hanya jauh di awang-awang, namun juga menjadi bagian yang terintegrasi dalam pengalaman

setiap individu di lingkungan sekolah. Bukan saja segenap komunitas sekolah mengenal bunyi Profil Pelajar Pancasila beserta keenam dimensinya, namun dimensi-dimensi tersebut digunakan sehari-hari di sekolah. Profil Pelajar Pancasila merupakan cita-cita, tujuan besar pendidikan, dan komitmen penyelenggara pendidikan dalam membangun sumber daya manusia Indonesia. Profil lulusan adalah representasi karakter serta kompetensi yang diharapkan terbangun utuh dalam diri setiap pelajar Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan luaran pendidikan yang menjadi arah tujuan dari segala upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional dengan merujuk kepada karakter mulia bangsa Indonesia dan tantangan pendidikan abad 21. Namun demikian, Profil Pelajar Pancasila bukanlah cita-cita yang abstrak, ia perlu dihidupkan dan menjadi bagian dari budaya sekolah. Segenap komunitas sekolah perlu memahami Profil Pelajar Pancasila secara mendalam untuk dapat menghidupkannya dalam keseharian dan dalam berbagai kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan Profil Pelajar Pancasila harus dapat dipahami maknanya secara utuh. Atas dasar itulah Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berisi rangkaian frasa dimensi-dimensinya, tetapi juga dilengkapi dengan deskripsi yang dapat menjelaskan makna dari setiap dimensinya, seperti ditunjukkan dalam diagram berikut.

Gambar 1.1 Profil Pelajar Pancasila

Sumber: Kemdikbud. 2020

Tabel 1.1 Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen dan Subelemen
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia	1. *Akhlak beragama* • Mengenal dan mencintai Tuhan YME. • Pemahaman agama dan kepercayaan. • Pelaksanaan ajaran agama dan kepercayaan. 2. *Akhlak pribadi* • Integritas • Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual. 3. *Akhlak kepada manusia* • Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan. • Berempati kepada orang lain. 4. *Akhlak kepada alam* • Menjaga lingkungan. • Memahami keterhubungan ekosistem bumi. 5. *Akhlak bernegara* • Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia.
Berkebinekaan Global	1. *Mengenal dan menghargai budaya* • Mendalami budaya dan identitas budaya. • Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya. • Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. 2. *Komunikasi dan interaksi antarbudaya* • Berkomunikasi antar budaya. • Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif. 3. *Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.* • Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan. • Menghilangkan stereotip dan prasangka. • Menyelaraskan perbedaan budaya. 4. *Berkeadilan sosial* • Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. • Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama. • Memahami peran individu dalam demokrasi.

Dimensi	Elemen dan Subelemen
Bergotong Royong	1. *Kolaborasi* • Kerja sama • Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama. • Saling ketergantungan positif • Koordinasi sosial 2. *Kepedulian* • Tanggap terhadap lingkungan • Persepsi sosial 3. *Berbagi*
Mandiri	1. *Pemahaman diri dan situasi* • Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi. • Mengembangkan refleksi diri. 2. *Regulasi diri* • Regulasi emosi • Penetapan tujuan dan rencana strategis pengembangan diri. • Memiliki inisiatif dan bekerja secara mandiri. • Mengembangkan kendali dan disiplin diri. • Percaya diri, resilien, dan adaptif.
Bernalar Kritis	3. *Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan* • Mengajukan pertanyaan. • Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. 4. *Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya.* 5. *Refleksi pemikiran dan proses berpikir.*
Kreatif	1. *Menghasilkan gagasan yang orisinal.* 2. *Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.* 3. *Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.*

Sumber: Dimodifikasi dari Profil Pelajar Pancasila Kemdikbud, 2020.

Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut saling berkaitan dan saling mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik tidak cukup hanya fokus kepada satu atau dua dimensi saja, tetapi semuanya perlu dibangun.

Namun demikian, kemiripan konsep juga akan menyulitkan pendidik untuk memahaminya. Penjelasan yang lebih mendalam tentang setiap dimensi perlu dikuasai, agar pendidik serta pemangku kepentingan lainnya yang menggunakan Profil Pelajar Pancasila ini dapat memahami karakter dan/atau kompetensi yang termuat dalam setiap dimensi.

Setelah terbentuk, setiap dimensi didefinisikan dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah (Hidayat, 1993). Berkaitan dengan pengembangan karakter Pancasila, Uchrowi (2013) berpendapat bahwa karakter itu berkembang seperti spiral, yang disebutnya sebagai Spiral Karakter. Perkembangan karakter tersebut diawali dengan keyakinan (*belief*) yang menjadi landasan untuk berkembangnya kesadaran (*awareness*), yang selanjutnya kesadaran ini membangun sikap (*attitude*) atau pandangan hidup, dan tindakan/perbuatan (*action*). Hasil dari tindakan tersebut kembali akan mempengaruhi keyakinan orang tersebut, yang selanjutkan akan kembali mengembangkan kesadaran, sikap, dan perilakunya (Sutikno, 2014).
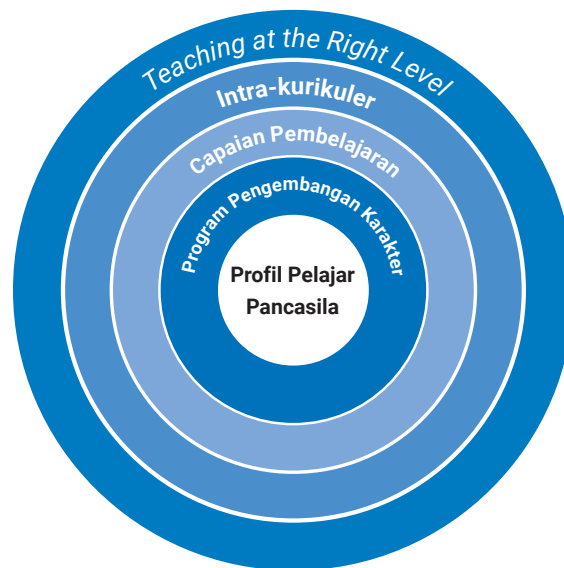
Gambar 1.2 Relevansi Profil Pelajar Pancasila, Karakter, dan Kurikulum

Sumber: Kemdikbud, 2020

Program pengembangan karakter bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan intelektual, sosial emosional, dan fisik untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Program ini secara langsung

menyasar elemen- elemen Profil Pelajar Pancasila dan merupakan bagian dari kurikulum sekolah. Keikutsertaan dan perkembangan siswa dalam program ini dimonitor secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaan program pengembangan karakter sekolah perlu memastikan bahwa siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi dalam dinamika yang berbeda. Program ini dapat dilaksanakan dalam bentuk:

1. Kelompok kecil atau seluruh siswa. Contoh: pameran seni, olahraga dan kreasi, minggu literasi, proyek lintas mapel, dialog antaragama, layanan sosial dan kemanusiaan.
2. Individual, sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Contoh: ekstrakurikuler di bidang olahraga dan seni.

Setiap satuan pendidikan wajib melaksanakan kedua bentuk kegiatan di atas, namun diberi kebebasan untuk memilih atau menciptakan kegiatannya. Profil Pelajar Pancasila juga mempengaruhi prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen. Jika kurikulum diartikan sebagai apa yang perlu dipelajari siswa, maka prinsip pembelajaran merupakan panduan tentang bagaimana siswa sebaiknya belajar dan asesmen merupakan tata cara tentang bagaimana mengetahui bahwa siswa telah mempelajarinya. Rancangan kesemua unsur ini memperhatikan dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Sebagai contoh, salah satu prinsip pembelajaran yang dianjurkan adalah pendekatan pembelajaran yang menyiapkan siswa untuk menjadi pelajar sepanjang hayat (Mu'in, 2016). Termasuk dalam prinsip ini adalah menggunakan metode-metode yang mendorong motivasi intrinsik siswa.

3. Tujuan dan Karakteristik

Tujuan dari pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah agar peserta didik mampu:

1. menjiwai dan menghayati nilai-nilai universal mengenai pesan moralitas yang terkandung dalam *Weda*;
2. menunjukkan sikap dan perilaku yang dilandasi *sraddha* dan *bhakti* (beriman dan bertakwa), menumbuhkembangkan dan meningkatkan kualitas diri, antara lain: percaya diri, rasa ingin tahu, santun, disiplin, jujur, mandiri, peduli, toleransi, bersahabat, dan bertanggung jawab dalam hidup bermasyarakat, serta mencerminkan pribadi yang berbudi pekerti luhur dan cinta tanah air;

3. menumbuhkan sikap bersyukur, *ksama* (pemaaf), disiplin, *satya* (jujur), *ahimsa* (tidak melakukan kekerasan), *karuna* (menyayangi), rajin, bertanggung jawab, tekun, mandiri, mampu bekerja sama, gotong royong dengan lingkungan sosial dan alam;
4. memahami Kitab Suci *Weda*, *sraddha dan bhakti* (*tatwa* dan keimanan), susila (etika), *acara*, dan sejarah agama Hindu secara faktual, konseptual, substansial, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang berwawasan ketuhanan, kemanusiaan, kebangsaan, permusyawaratan, dan keadilan sesuai dengan perkembangan peradaban dunia;
5. berpikir dan bertindak efektif secara *sekala* (konkret) dan *niskala* (abstrak) melalui *puja bhakti* (sembahyang, *japa,* dan doa), *chanda* (*dharmagita*, nyanyian Tuhan, *kidung*, *tembang, suluk, kandayu, bhajan*, dan sejenisnya), meditasi, *upacara-upakara*, *tirthayatra* (perjalanan suci), yoga, *dharma wacana*, dan *dharma tula;*
6. Berperan aktif dalam melestarikan budaya, tradisi, adat istiadat berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal Hindu di Nusantara serta membangun masyarakat yang damai dan inklusif dengan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, gotong royong, berkeadilan sosial, berorientasi pada pembangunan berkelanjutan, dan memenuhi kewajiban sebagai warga negara untuk mewujudkan kehidupan yang selaras, serasi, dan harmonis.

Karakteristik capaian pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti secara umum mempunyai pembagian secara elemen kecakapan dan elemen konten. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. pertama, Kitab Suci *Weda* sebagai sumber ajaran agama Hindu yang menekankan kepada pemahaman nilai-nilai kebenaran (*satyam*), kesucian (*siwam*) dan keindahan (*sundaram*);
2. Kedua, *Sraddha* dan *Bhakti* yang terkait dengan aspek keimanan dan ketakwaan terhadap *Hyang Widhi* Tuhan Yang Maha Esa sebagai sumber ciptaan alam semesta beserta isinya;
3. ketiga, Susila yang merupakan konsepsi tentang akhlak mulia dalam ajaran agama Hindu yang menekankan pada penguasaan etika dan moral yang baik sehingga tercipta insan-insan Hindu yang *sādhu* (bijaksana), *siddha* (kerja keras), *śuddha* (bersih), dan *siddhi* (cerdas);

4. keempat, *Acara* yang merupakan implementasi dari *Weda* yang merupakan praktik keagamaan (ibadah) dalam agama Hindu sesuai dengan kearifan lokal Hindu di Nusantara;
5. kelima, sejarah agama Hindu yang menekankan kepada sejarah perkembangan agama dan kebudayaan Hindu di lokal, nasional, dan internasional.

Kecakapan yang diharapkan adalah peserta didik mampu mengenal, mengetahui, memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dalam rangka membangun hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Kecakapan ini diharapkan dapat menciptakan kerukunan intern beragama, antar umat beragama, dan kerukunan secara luas dalam bingkai kebangsaan serta tumbuhnya sikap toleransi terhadap suku, agama, ras, dan antar-golongan berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan *Bhinneka Tunggal Ika*.

B. Capaian Pembelajaran

1. Capaian Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang sangat cepat menumbuhkan budaya-budaya baru dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Perkembangan yang pesat tersebut menimbulkan perubahan pada perilaku yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang unggul dan mempunyai moralitas yang mulia. Pendidikan agama Hindu memiliki berbagai konsep yang dapat memberikan kendali atau kontrol pada umatnya untuk mengendalikan diri dari pengaruh negatif pada perkembangan zaman.

Umat Hindu di Indonesia telah memiliki konsep *dharma* negara dan *dharma* agama yang telah ditetapkan dalam Pasamuhan Agung PHDI Pusat. Hal tersebut tersurat baik secara langsung maupun tidak langsung mendukung keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam mempertahankan stabilitas dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia konsep *Tri*

Hita Karana direfleksikan dengan menjaga hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungannya dan antara manusia dengan *Hyang Widhi*.

Tenggang rasa dan toleransi direfleksikan dengan mengamalkan ajaran Tri Kaya Parisuda, yaitu *manacika parisudha* (selalu menjaga pikiran yang baik), *kayika parisudha* (perbuatan yang baik), *wacika parisudha* (mengendalikan ucapan) dan memperkuat moderasi beragama. Selain itu banyak konsepsi ajaran Hindu yang terkait nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, cinta tanah air, musyawarah, dan keadilan sosial seperti *sraddha* dan *bhakti*, *tat twam asi* dan *wasudhaiwa kutumbakam*, asah asih asuh, dan seterusnya yang berkaitan dengan kearifan lokal Hindu di Nusantara. Elemen konten Pendidikan Agama Hindu dan Budhi Pekerti pada jenjang sekolah dasar sampai tingkat menengah meliputi lima elemen yang ditetapkan, yaitu kitab suci, *tattwa*, *susila*, *acara* dan sejarah.

2. Capaian Pembelajaran per Tahun

Pada buku ini, capaian pembelajaran yang disajikan secara khusus pada Fase D, yaitu pada akhir fase di kelas VIII, pelajar dapat memahami *Wedangga* sebagai tuntunan hidup. Selanjutnya dengan pemahaman ajaran *Wedangga* ini pelajar mampu memahami ajaran *Asta Aiswarya* sebagai kemahakuasaan *Hyang Widhi*. Selanjutnya pelajar akan mempelajari ajaran *Catur Purusa Artha* sebagai tujuan hidup. Setelah itu pelajar mengaplikasikan *Dharma Gita* dalam kehidupan. Terakhir pelajar dapat memahami perkembangan sejarah Hindu di Asia. Untuk lebih jelasnya mengenai capaian pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Fase D Kelas VIII disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.2 Capaian Fase D Kelas VIII

Elemen Konten	Capaian Fase D
Sraddha dan Bhakti	Pada akhir fase, peserta didik dapat, menerapkan dan mengaplikasikan asta *asiwarya* dan *catur marga* dalam kehidupan sosial keagamaan. Hal ini dilakukan untuk melatih dirinya memahami akan kecintaannya kepada *Hyang Widhi* dan menerapkannya dalam kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat.

Elemen Konten	Capaian Fase D
Susila	Pada akhir fase, peserta didik dapat menerapkan, menilai dari *tri hita karana*, *catur purusartha*, dan *panca yama* dan *nyama* sebagai aplikasi nilai-nilai susila untuk diterapkan dalam kehidupan untuk keseimbangan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam agar terbentuk pribadi yang unggul.
Acara	Pada akhir fase ini, pelajar dapat memahami kearifan budaya daerah kaitannya dengan ajaran Hindu, baik tarian, nyanyian, dan kearifan lokal yang harus dilestarikan sebagai kekayaan budaya bangsa. Bertujuan untuk mempererat kekerabatan bangsa melalui khasanah budaya.
Kitab Suci *Weda*	Pada akhir fase ini, pelajar dapat mengidentifikasi subbagian dari *Weda Sruti* dan *Smrti* sebagai pedoman dalam penerapan agama kaitannya dengan Ipteks untuk menyelaraskan *dharma* agama dan *dharma* negara.
Sejarah	Pada fase ini, pelajar dapat mengidentifikasi sejarah Hindu di Asia dan dunia. Pelajar dapat menjabarkan dinamika yang terjadi dalam perkembangannya. Hal ini dilakukan sebagai pedoman dalam kehidupan, menghargai sejarah, dan pelestarian agama dan budaya.

Tabel 1.3 Alur Capaian Setiap Tahun Fase D (Umumnya Kelas 8)

Kelas 8
1. Memahami *Wedangga* sebagai tuntunan hidup. 2. Memahami ajaran *Asta Aiswarya* sebagai kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa*. 3. Memahami ajaran *Catur Purusa Artha* sebagai tujuan hidup. 4. Mengaplikasikan *Dharma Gita* dalam kehidupan 5. Memahami perkembangan sejarah Hindu di Asia.

Tabel 1.4 Alur Konten Setiap Tahun

Elemen	Subelemen
Kitab Suci *Weda*	*Itihasa, Purana, Upaveda, Catur Weda, Wedangga, jyotisa, Dharmasastra, Upanisad.*
Sraddha dan *Bhakti*	*Hyang Widhi*
	Panca Sraddha, Trimurti
	Yantra, Tantra, Mantra
	Cadu Sakti, Tri Hita Karana, Tri Rna, Catur Marga Yoga, Yadnya, yoga asana, dan wariga
Susila	Tat Twam Asi
	Tri Kaya Parisudha
	Catur Asrama, Catur Purusartha, Daiwi sampad Asuri Sampad,
	Nawa Wida bhakti, keluarga sukinah, Panca Yama/Nyama Brata
Acara	Hari Suci, *Dharma Gita, Dainika Upasana*
Sejarah	Sejarah agama Hindu di Indonesia, Asia, dan dunia.

Tabel 1.5 Fase D (Umumnya Kelas VIII)

Elemen	Sub elemen	Kelas VIII
Kitab Suci *Weda*	*Wedangga*	Memahami *Wedangga* sebagai tuntunan hidup.
Sraddha dan *Bhakti*	Asta Aiswarya	Memahami ajaran *Asta Aiswarya* sebagai kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa.*
Susila	*Catur Purusa Artha*	Memahami ajaran *Catur Purusa Artha* sebagai tujuan hidup.
Acara	*Dharma Gita*	Mengaplikasikan *Dharma Gita* dalam kehidupan
Sejarah	Sejarah Hindu di Asia	Memahami perkembangan sejarah Hindu di Asia.

C. Penjelasan Bagian-Bagian Buku Siswa

Secara umum dalam setiap bab Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VIII berisi beberapa bagian. Berikut akan dijelaskan bagian-bagian yang terdapat dalam buku siswa, sebagai gambaran kepada guru untuk memahami alur pembelajaran sehingga lebih mudah dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agama Hindu pada peserta didik kelas VIII.

1. Tujuan Pembelajaran

Secara khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang berisikan keseluruhan dimensi tersebut bertujuan agar peserta didik mampu

a. menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama Hindu secara personal dan sosial;
b. memiliki keyakinan dengan ajaran-ajaran agama Hindu sebagai pedoman bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari;
c. meningkatkan *sradha* dan *bhakti* ke hadapan *Hyang Widhi Wasa* sebagai wujud dari penerapan ajaran agama Hindu;

d. berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat keagamaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai agama;
e. Berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat yang agamawan; sebagai makhluk Tuhan yang hidup bersama dengan menjaga kerukunan antarsesama;
f. sebagai makhluk Tuhan yang hidup bersama dengan menjaga kerukunan antarsesama.

Pada Fase D (tingkat Sekolah Menengah Pertama) di kelas VIII, tujuan pembelajaran yang akan dicapai dirumuskan berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, hal ini bertujuan sebagai pedoman bagi guru untuk merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang dihadirkan di dalam kelas untuk mencapai hasil akhir yang diharapkan.

Tabel 1.6 Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran Kelas VIII

No.	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1	Memahami *Wedangga* sebagai tuntunan hidup.	Pada akhir fase ini, peserta didik diharapkan mampu 1. menjelaskan pengertian *Wedangga;* 2. menguraikan kedudukan Kitab *Wedangga* dalam *Veda;* 3. menyebutkan bagian-bagian Kitab *Wedangga;* dan 4. menerapkan ajaran *Wedangga* sesuai kearifan lokal di daerah.
2	Memahami ajaran *Asta Aiswarya* sebagai kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa.*	Pada akhir fase ini, peserta didik diharapkan mampu 1. menjelaskan pengertian *Asta Aiswarya;* 2. menguraikan sloka-sloka yang merupakan sumber ajaran *Asta Aiswarya*; 3. menguraikan bagian-bagian *Asta Aiswarya.*

No.	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
3	Memahami ajaran *Catur Purusa Artha* sebagai tujuan hidup.	Pada akhir fase ini, peserta didik diharapkan mampu 1. menjelaskan pengertian *Catur Purusa Artha;* 2. menguraikan sumber ajaran *Catur Purusa Artha;* 3. menyebutkan bagian-bagian *Catur Purusa Artha;* 4. menguraikan contoh-contoh ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari; dan 5. menerapkan ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari.
4	Mengaplikasikan *Dharma Gita* dalam kehidupan	Pada akhir fase ini, peserta didik diharapkan mampu 1. menjelaskan pengertian *Dharma Gita;* 2. menyebutkan jenis-jenis *Dharma Gita* masing-masing daerah di Nusantara; 3. menyebutkan contoh-contoh *Dharma Gita* masing-masing daerah di Nusantara; dan 4. mempraktikkan *Dharma Gita* dalam kehidupan sehari-hari (sesuai *local genius*).
5	Memahami perkembangan sejarah Hindu di Asia.	Pada akhir fase ini, peserta didik diharapkan mampu 1. menguraikan sejarah singkat perkembangan Hindu di Asia; 2. menyebutkan peninggalan-peninggalan sejarah Hindu di Asia; dan 3. Melakukan pelestarian peninggalan-peninggalan sejarah Hindu di Asia.

2. Apersepsi

Apersepi merupakan sebuah kegiatan awal yang harus dilakukan seorang guru untuk memberikan stimulus/rangsangan kepada peserta didik sehingga dapat menarik perhatian peserta didik supaya fokus pada ilmu atau pengalaman baru yang akan disampaikan oleh guru. Apersepsi ini merupakan seni mengajar guru, untuk menghantarkan peserta didik agar dapat mengaitkan materi (pengetahuan terdahulu) dengan materi baru yang akan dipelajari. Seperti diungkapkan pada bagian capaian pembelajaran Pendidikan Agama Hindu bersifat berkesinambungan, saling terkait antara

materi satu dengan materi yang lainnya. Oleh sebab itu, memberikan apersepsi di awal pembelajaran merupakan sebuah kewajiban oleh guru, agar peserta didik siap untuk menerima pengerahuan baru. Apersepsi juga merupakan sebuah cara-cara yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat berpikir dan mengingat, keadaan menyerap, dan menyimpan, serta melihat sejauh mana hasil belajar dari masing-masing peserta didik telah dicapai.

Dalam praktiknya, guru diberikan kebebasan untuk menyampaikan apersepsi di awal pembelajaran. Apersepsi yang disajikan pada buku siswa hanyalah contoh yang bisa dijadikan pintu masuk kepada peserta didik sebelum menyampaikan materi inti. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam melakukan apersepsi di dalam kelas, di antaranya berikut ini.

a. Menampilkan sebuah video yang berkaitan dengan materi.
b. Memberikan kuis singkat.
c. Memperdengarkan lagu/bernyanyi bersama.
d. Menampilkan gambar/tulisan.

3. Kata Kunci

Kata kunci merupakan sebuah konsep atau kata dengan keistimewaan, sehingga kata kunci bisa dikatakan sebagai kode atau kunci untuk menghubungkan kata yang lain maupun informasi lain yang diulas secara lengkap di dalam suatu pembahasan. Pada setiap bab buku ini, di bagian awal disajikan kata kunci. Hal ini bertujuan untuk menyamakan pemahaman antara guru dan peserta didik terhadap kosakata atau istilah yang digunakan pada uraian materi. Kata kunci wajib dipahami oleh siswa termasuk guru agar dapat memahami konsep dasar yang mewakili pokok materi.

4. Uraian Materi

Pada fase D di kelas VIII ini, Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terdiri dari 5 (lima) bab, meliputi elemen konten **Kitab Suci**, **Sradha dan Bhakti**, **Susila**, **Acara, dan Sejarah**. Di akhir fase akan dilakukan AKM (Assesmen Ketuntasan Minimal) yang bertujuan untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar. Berikut disajikan materi pembelajaran pada setiap babnya pada buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VIII.

Tabel 1.7 Capaian Pembelajaran dan Materi Pembelajaran Kelas VIII

No.	Elemen	Capaian Pembelajaran	Bab	Subbab
1	Kitab suci *Weda*	Pada fase ini, pelajar dapat mengidentifikasi subbagian dari *Weda Sruti* dan *Smrti* sebagai pedoman dalam penerapan agama kaitannya dengan Ipteks untuk menyelaraskan *dharma* agama dan *dharma* negara.	Bab I *Wedangga*	1. Menjelaskan pengertian *Wedangga.* 2. Menguraikan kedudukan Kitab *Wedangga* dalam Veda. 3. Menyebutkan bagian-bagian Kitab *Wedangga.* 4. Menerapkan ajaran *Wedangga* sesuai kearifan lokal di daerah.
2	*Sraddha* dan *Bhakti*	Pada akhir fase. pelajar memahami konsep ketuhanan dalam bentuk *Nirguna* (tidak berwujud) dan *Saguna* (berwujud). Hal ini juga dapat diaktualisasikan dalam kehidupan. Hal ini dilakukan untuk melatih dirinya dalam memahami akan kecintaannya kepada *Hyang Widhi* dan menerapkannya dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat.	Bab II *Asta Aiswarya*	1. Menjelaskan pengertian *Asta Aiswarya.* 2. Menguraikan sloka-sloka yang merupakan sumber ajaran *Asta Aiswarya.* 3. Menguraikan bagian-bagian *Asta Aiswarya.* 4. Menguraikan sifat kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa* melalui mitologi yang berwawasan.
3	Susila	Pada akhir fase, ini pelajar dapat menjabarkan dan menganalisis ajaran etika Hindu dengan isu yang teraktual untuk lebih memahami moralitas dalam bingkai sosial dan kenegaraan.	Bab III *Catur Purusa Artha*	1. Menjelaskan pengertian *Catur Purusa Artha* 2. Menguraikan sumber ajaran *Catur Purusa Artha* 3. Menyebutkan bagian-bagian *Catur Purusa Artha* 4. Menguraikan contoh-contoh Ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari 5. Menerapkan ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari

No.	Elemen	Capaian Pembelajaran	Bab	Subbab
4	Acara	Pada fase, pelajar dapat memahami kearifan budaya daerah kaitannya dengan ajaran Hindu baik tarian, nyanyian, dan kearifan lokal yang harus dilestarikan sebagai kekayaan budaya bangsa. Bertujuan untuk mempererat kekerabatan bangsa melalui khasanah budaya	Bab IV *Dharma Gita*	1. Menjelaskan pengertian *Dharma Gita.* 2. Menyebutkan jenis-jenis *Dharma Gita* masing-masing daerah di Nusantara. 3. Menyebutkan contoh-contoh *Dharma Gita* masing-masing daerah di Nusantara. 4. Mempraktikkan *Dharma Gita* dalam kehidupan sehari-hari (sesuai lokal genius).
5	Sejarah	Pada fase ini, pelajar dapat mengidentifikasi sejarah Hindu di Asia dan dunia. Pelajar dapat menjabarkan dinamika yang terjadi dalam perkembangannya. Hal ini dilakukan Sebagai pedoman dalam kehidupan, menghargai sejarah dan pelestarian agama dan budaya.	Bab VI Sejarah Hindu di Asia	1. Menguraikan sejarah singkat perkembangan Hindu di Asia. 2. Menyebutkan peninggalan-peninggalan sejarah HIndu di Asia. 3. Melaksanakan pelestarian peninggalan-peninggalan sejarah Hindu di Asia.

5. Pengalaman Belajar

Pada bagian ini, disediakan beberapa pilihan kegiatan untuk peserta didik, sebagai bentuk mengembangkan keterampilan berpikir, mengembangkan motivasi, dan memberikan kesempatan untuk melatih kemampuan peserta didik. Pengalaman belajar diberikan ruang khusus pada buku siswa sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa (HOTS), Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah (*problem solving),* Untuk melatih peserta didik agar mengomunikasikan ide, terutama menulis sebuah artikel ilmiah.

Bentuk pengalaman yang dituangkan dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu Kelas VIII, meliputi a) mengamati; b) membaca; c)

berlatih; d) berkreasi e) mengumpulkan dan mengolah informasi; dan f) mengomunikasikan. Bentuk-bentuk ini terinspirasi dari pendekatan pembelajaran saintifik *(scientific approach*). Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, pendidik tentunya diberikan kebebasan untuk mengembangkan lagi bentuk-bentuk aktivitas lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Berikut perincian pengalaman belajar dalam bentuk aktivitas pembelajaran pada buku siswa yang berisi aktivitas pembelajaran, tujuan aktivitas pembelajaran, dan keterkaitan dengan elemen, subelemen Profil Pelajar Pancasila.

Tabel 1.8 Aktivitas Pembelajaran dan Keterkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila

Aktivitas Pembelajaran	Tujuan Aktivitas Pembelajaran	Keterkaitan Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasia
Membuat pertanyaan tentang pengertian *Wedangga* secara berkelompok lalu dipresentasikan dan kelompok lain diharapkan memberikan tanggapan dan berdiskusi.	Melatih untuk berkolaborasi, mengolah informasi, kemampuan berargumentasi, mengomunikasikan, dan pembiasaan berbicara di depan umum.	**Bernalar Kritis** Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. **Bergotong Royong** (Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama)
Menyampaikan pendapat di depan kelas tentang kedudukan *Wedangga* dalam *Weda*, lalu dipresentasikan dan kelompok lain diharapkan memberikan pendapat.	Mengomunikasikan, melatih kemampuan berkomunikasi dan pembiasaan berbicara di depan umum.	**Bergotong Royong** (Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama)

Aktivitas Pembelajaran	Tujuan Aktivitas Pembelajaran	Keterkaitan Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasia
Mencari kata-kata yang terdapat pada tabel (bisa naik, menurun, mendatar, ataupun miring atau diagonal).	Melatih ketelitian, kreativitas peserta didik untuk menemukan kata-kata pada tabel dengan menggunakan pengetahuan yang telah didapatkan.	**Bernalar Kritis** Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya.
Mendiskusikan secara berkelompok (sesuai buku siswa).	Melatih untuk berkolaborasi, mengolah informasi, kemampuan berargumentasi.	**Bergotong Royong** Kerja sama **Bernalar Kritis** Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.
Mendalami materi Kitab *Weda*ngga dengan teka-teki silang.	Melatih kreativitas peserta didik.	**Bernalar Kritis** Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.
Merangkum materi penerapan ajaran *Weda*ngga sesuai kearifan lokal dengan membuat pohon rangkuman secara berkelompok kemudian kelompok lain menanggapi hasil rangkuman tersebut.	Melatih untuk berkolaborasi, mengolah informasi, kemampuan berargumentasi.	**Bergotong Royong** Kerja sama **Bernalar Kritis** Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.
Membaca sloka sumber-sumber ajaran *Asta Aiswarya*.	Melatih kemampuan literasi dasar dan kemampuan berbahasa asing.	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia Pemahaman agama/ kepercayaan.

Aktivitas Pembelajaran	Tujuan Aktivitas Pembelajaran	Keterkaitan Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasia
Membuat diagram tentang pengertian *Asta Aiswarya*.	Melatih kreativitas, untuk menentukan jawaban berdasarkan pengetahuan dasar yang telah diperoleh.	**Kreatif** Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.
Membuat pohon konsep dari bagian-bagian *Asta Aiswarya* sesuai dengan kreasi sendiri.	Melatih kreativitas, untuk menentukan jawaban berdasarkan pengetahuan dasar yang telah diperoleh.	**Bernalar Kritis** Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. **kreatif** Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.
Menulis karangan cerita yang menggambarkan kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa* dengan bahasa sendiri.	Melatih kemampuan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai macam sumber.	**Bernalar Kritis** Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.
Mengamati gambar yang ada di buku siswa, gambaran perilaku dalam kehidupan sehari-hari kemudian hubungkan dengan ajaran *Catur Purusa Artha* dengan menggunakan kata-kata sendiri.	Melatih kreatifitas, untuk menentukan jawaban berdasarkan pengetahuan dasar yang telah diperoleh.	**BERNALAR Kritis** Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. **Kreatif** Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Aktivitas Pembelajaran	Tujuan Aktivitas Pembelajaran	Keterkaitan Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasia
Berkreasi membuat pohon konsep dari penerapan ajaran *Catur Purusa Arth*a sesuai dengan kreasi masing-masing peserta didik.	Melatih kreativitas, untuk menentukan jawaban berdasarkan pengetahuan dasar yang telah diperoleh.	**Bernalar Kritis** Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. **Kreatif** Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.
Mengajak peserta didik melantunkan salah satu kidung Sekar Madya di depan kelas.	Melatih kemampuan vokal dasar serta kemampuan untuk berbahasa daerah dan pembiasaan tampil di depan umum.	**Kreatif** Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.
Berkreasi membuat penerapan *dharma gita* dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kreasi masing-masing peserta didik.	Melatih kreativitas, untuk menentukan jawaban berdasarkan pengetahuan dasar yang telah diperoleh.	**Bernalar KritiS** Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. **Kreatif** Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.
Mendiskusikan secara berkelompok tentang bukti-bukti perkembangan sejarah agama Hindu di Asia, lalu dipresentasikan kemudian ditanggapi oleh kelompok lain.	Melatih untuk berkolaborasi, mengolah informasi, kemampuan berargumentasi.	**Bergotong Royong** Kerja sama **Bernalar Kritis** Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.

Aktivitas Pembelajaran	Tujuan Aktivitas Pembelajaran	Keterkaitan Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasia
Mengidentifikasikan peninggalan-peninggalan kebudayaan Hindu dengan cara menyebutkan nama peninggalan sesuai gambar, tempat ditemukanya peninggalan, dan pada masa pemerintahan raja siapa dibuatnya peninggalan tersebut.	Melatih kreativitas, untuk menentukan jawaban berdasarkan pengetahuan dasar yang telah diperoleh.	**Bernalar Kritis** Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. **Kreatif** Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.
Merangkum materi "Perkembangan Sejarah Hindu di Asia" dengan membuat pohon rangkuman.	Melatih kreativitas, untuk menentukan jawaban berdasarkan pengetahuan dasar yang telah diperoleh.	**Bernalar Kritis** Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. **Kreatif** Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

6. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik terkait pembelajaran yang telah disampaikan. Respon yang dimaksud adalah capaian pembelajaran yang diperoleh oleh peserta didik, dari tidak tahu menjadi tahu maupun kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran yang mengakibatkan kurang pahamnya peserta didik terhadap suatu materi. Bagi pendidik, kegiatan refleksi berguna untuk memperoleh gambaran umum pembelajaran yang telah dilakukan. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dapat diketahui melalui kegiatan

refleksi, sehingga guru dapat mengambil langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran bila tujuan pembelajaran belum tercapai. Untuk peserta didik, kegiatan refleksi dapat dijadikan kesempatan untuk menyampaikan kemajuan belajar maupun masalah-masalah yang dihadapi sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Refleksi untuk peserta didik, guru dapat menanyakan manfaat yang diperoleh dari pembelajaran dan/atau mengajak peserta didik menerapkan manfaat yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan menanyakan hal berikut ini.

a. Apakah ada yang tidak menyenangkan dalam pembelajaran hari ini?
b. Adakah sesuatu yang belum dipahami dalam pembelajaran hari ini?
c. Apakah ada yang menghambat pembelajaran hari ini?
d. Perubahan apa yang kalian rasakan setelah mempelajari materi hari ini?
e. Apa yang kalian ketahui tentang teman-teman kalian?
f. Apakah teman-teman kalian memiliki pendapaat yang sama?
g. Ayo kita hormati teman, walau kita berbeda karakter dan pendapat!

Sementara refleksi untuk guru dapat dilakukan secara mandiri dengan menganalisis dan mengidentifikasi metode, aktivitas atau materi pelajaran yang tidak tepat, langkah-langkah yang lemah, atau pengelompokan peserta didik yang tidak tepat, sehingga dapat diperbaiki pada pembelajaran berikutnya.

7. Asesmen

Pada buku siswa, di setiap akhir bab disajikan beberapa macam bentuk latihan kegiatan/soal yang dapat dikerjakan oleh siswa sebagai salah satu evaluasi pelaksanaan pembelajaran, namun diharapkan guru juga dapat mengembangkan soal-soal secara mandiri ketika melaksanakan penilaian capaian pembelajaran. Soal-soal yang dikembangkan tentunya soal-soal yang terstandar asesmen kompetensi minimum (AKM), tidak hanya sebatas untuk memperoleh nilai tetapi sesuai dengan mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Bentuk soal asesmen buku siswa kelas VIII terdiri dari pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, dan uraian seperti contoh berikut ini.

a. Pilihan Ganda

Peserta didik dalam menjawab soal pilihan ganda hanya dapat memilih salah satu jawaban yang dianggap benar dalam satu soal. Soal pilihan ganda, terdiri dari soal pokok dengan beberpa pilihan jawaban yang telah disediakan. Jawaban untuk soal pilihan ganda terdiri dari 4 (empat) pilihan, yaitu A, B, C, dan D.

Rubrik Penilaian	Skor
Kriteria jawaban	
Jika jawaban benar	1
Jika jawaban salah	0
Skor Maksimal	**1**

b. Pilihan Ganda Kompleks

Peserta didik dalam menjawab soal pilihan ganda kompleks dapat memilih lebih dari satu jawaban yang dianggap benar dalam satu soal. Soal pilihan ganda kompleks, terdiri dari soal pokok dengan beberapa pilihan jawaban yang telah disediakan. Untuk pemberian skor pada soal pilihan ganda komples ini berdasarkan jumlah pilihan jawaban dan kompleksitas jawaban.

Rubrik Penilaian	Skor
Kriteria jawaban	
Jika semua 3 jawaban yang benar	4
Jika hanya 2 jawaban yang benar	3
Jika hanya 1 jawaban yang benar	2
Jika jawaban tidak ada yang benar	1
Jika tidak menjawab	0
Skor Maksimal	4

c. Menjodohkan

Soal menjodohkan ini bertujuan mengukur kemampuan peserta didik dalam mencocokkan, menyesuaikan, dan menghubungkan antara dua pernyataan yang disediakan. Peserta didik menjawab dengan cara menarik garis dari satu titik kanan/kiri ke titik kanan/kiri yang merupakan pasangan pertanyaan

dan jawaban. Bentuk soal menjodohkan ini terdiri dari dari 2 (dua) tabel. Tabel pertama (sebelah kiri) berupa soal dan tabel kedua (kanan) merupakan jawaban.

Rubrik Penilaian	Skor
Kriteria jawaban	
Jika semua 3 jawaban yang benar	4
Jika hanya 2 jawaban yang benar	3
Jika hanya 1 jawaban yang benar	2
Jika jawaban tidak ada yang benar	1
Jika tidak menjawab skor	0
Skor Maksimal	4

d. Isian atau Jawaban Singkat

Soal isian atau jawaban singkat ini bertujuan menuntut kemampuan peserta didik untuk memberikan jawaban secara singkat berupa kata, bilangan, simbol, atau frasa.

Rubrik Penilaian	Skor
Kriteria jawaban	
Jika jawaban sesuai	2
Jika jawaban tidak sesuai	1
Jika tidak menjawab skor	0

e. Esai atau Uraian

Soal esai atau uraian ini bertujuan menuntut kemampuan peserta didik untuk mengingat gagasan-gagasan dengan cara mengekpresikan atau mengemukakan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis berupa kalimat-kalimat untuk menjelaskan jawabannya. Pemberian skor pada soal esai ini berdasarkan kompleksitas jawaban.

Rubrik Penilaian	Skor
Kriteria jawaban	
Jika jawaban memenuhi semua kriteria atau jawaban benar	4
Jika jawaban memenuhi sebagian kriteria atau jawaban benar	2
Jika semua jawaban salah	0
Jika tidak menjawab	0

8. Pengayaan

Pada pembahasan bagian Panduan Khusus Buku Guru ini, pada setiab bab diberikan alternatif materi pengayaan sebagai wawasan tambahan kepada peserta didik yang telah menyelesaikan capaian pembelajaran. Bagian ini merupakan ruang informasi yang dapat dijadikan salah satu tambahan wawasan tentang budaya Hindu di Nusantara yang sangat beragam, sehingga muncul rasa sikap menghargai dan meningkatkan rasa bangga sebagai penganut agama Hindu.

Pengayaan biasanya diberikan kepada peserta didik yang dalam penilaian melampaui AKM yang telah ditetapkan. Tujuan pemberian pengayaan adalah untuk tercapainya tingkat perkembangan yang optimal bagi peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pembelajaran. Pengayaan dilaksanakan hanya sekali, tidak berulang-ulang sebagaimana pembelajaran remedial.

Di era globalisasi dalam pemberian pengayaan, peserta didik dapat diarahkan untuk mencari sumber-sumber belajar lain yang dapat diakses melalui pencarian di internet, tentunya di bawah pengawasan guru, agar peserta didik dapat belajar secara sehat melalui dunia maya. Hal yang menjadi pedoman bagi guru dalam memberikan pengayaan pada peserta didik adalah memfasilitasi peserta didik dengan kemampuan yang istimewa agar memperoleh pengetahuan secara optimal.

9. Remidial

Pembelajaran remedial adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan kompetensi. Remedial menggunakan

berbagai metode yang diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan belajar peserta didik. Pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik bersifat terpadu, artinya guru memberikan pengulangan materi yang sudah pernah dipelajari dan sekaligus mengenaili serta menggali potensi peserta didiknya sampai dapat memahami sisi lemah dan kekuatan peserta didik. Kesulitan apa yang dialami peserta didik, selanjutnya dijadikan evaluasi dan tindak lanjut sehingga bisa dicarikan solusi pada pembelajaran selanjutnya.

Pelaksanaan pembelajaran remedial dilakukan di luar jam pelajaran. Hal ini dilakukan agar hak peserta didik yang sudah tuntas untuk mengikuti pembelajaran tidak terganggu. Oleh karena itu pembelajaran remedial dapat dilakukan sebelum pembelajaran pertama dimulai, setelah pembelajaran selesai, atau pada selang waktu tertentu yang tidak menggangu kegiatan pembelajaran peserta didik yang lain disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Bentuk-bentuk Pelaksanaan pembelajaran remedial dapat dilaksanakan antara lain: 1) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, 2) Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan, dan 3) Pemanfaatan tutor sebaya., yaitu pemanfaatkan teman sekelasnya untuk mencapai ketuntasan Belajar (AKM).

10. Interaksi dengan Orang Tua

Pembelajaran di sekolah tidak akan memperoleh hasil yang sempurna jika peserta didik hanya menjadi tanggung jawab civitas lembaga sekolah, yakni kepala sekolah, para guru, dan tenaga kependidikan. Sementara pembelajaran tidak hanya berlangsung di sekolah, bahkan pembelajaran lebih banyak terjadi di rumah bersama orang tua peserta didik. Maka dari itu pihak guru di sekolah harus selalu berkomunikasi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan orang tua, karena orang tua adalah partner sekolah dalam mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik.

a. Interaksi Secara Langsung

Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah guru dapat secara langsung berinteraksi dengan orang tua peserta didik. Interaksi bisa dilakukan dengan komunikasi melalai telepon, aplikasi percakapan, pos-el, dan sebagainya, atau kunjungan langsung ke rumah. Selain itu, guru juga bisa melaksanakan interaksi melalui lembar kerja atau tugas peserta didik

yang harus ditandatangani atau diparaf oleh orang tua atau wali peserta didik baik untuk aspek penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua bisa mengetahui perkembangan peserta didik baik mental, sosial, maupun intelektualnya.

b. Interaksi Secara Tidak Langsung

Guru bisa memberikan tugas kepada peserta didik, lalu mereka mendiskusikan dengan orang tuanya, dan pekerjaan peserta didik ditandatangani atau diparaf oleh orang tua.

D. Strategi Umum Pembelajaran

1. Model Pembelajaran

Setiap kegiatan pembelajaran sudah tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, seorang guru dalam kegiatan pembelajaran harus mengembangkan ide kreatif dan berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat kepada peserta didik. Penggunaan model pembelajaran seharusnya memperhatikan tujuan dan sifat materi pelajaran, karakteristik kemampuan peserta didik, waktu, sumber dan media pembelajaran, sertaterakhir sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran peserta didik di kelas. Adapun model-model pembelajaran yang dikembangkan dalam buku guru Pendidikan Agama Hindu Kelas VIII yang dapat menjadi pilihan bagi guru adalah berikut ini.

a. Model Penyingkapan (*Discovery Learning*)

Model *Discovery Learning* ini dapat menumbuhkan sikap ingin tahu setiap peserta didik untuk menyingkapkan atau mencari permasalahan yang ada tetapi belum ada solusinya. Peseta didik dapat mengumpulkan informasi mengenai permasalahan tersebut lalu mengolah dan memecah permasalahan tersebut. Alur kegiatan pembelajaran model ini adalah sebagai berikut.

- Memberikan rangsangan atau stimulus.
- Mengidentifikasikan permasalahan.
- Mengumpulkan data-data terkait permasalahan.
- Mengolah data terkait permasalahan.
- Memverifikasi informasi yang diperoleh untuk menemukan kesimpulan.
- Menarik kesimpulan.

Contoh penggunaan model ini: peserta didik diajak mengamati gambar perilaku dalam kehidupan sehari-hari, kemudian menghubungkan perilaku tersebut dengan ajaran *Catur Purusa Artha* dan diceritakan dengan menggunakan kata-kata sendiri. Pada tugas ini peserta didik diajak untuk mampu mengungkapkan hasil amatannya yang dihubungkan dengan materi yang dipelajari.

b. Model Penemuan (*Inquiry Learning*)

Model *inquiry learning* ini dapat menumbuhkan seluruh potensi peserta didik untuk mencari, menelusuri, dan menyelidiki secara kritis, detail, dan sistematis suatu permasalahan sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuan-penemuannya. Alur kegiatan pembelajaran model ini sebagai berikut.

- Peserta didik mengamati suatu permasalahan atau fenomena.
- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau kemungkinan jawaban yang terkait.
- Mengumpulkan data.
- Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis.

Contoh penerapan model *inquiry learning* yang terdapat dalam buku siswa, peserta didik mengidentifikasikan peninggalan-peninggalan kebudayaan Hindu dan menyusunnya dengan kata-kata sendiri dengan cara menyebutkan nama peninggalan sesuai gambar, tempat ditemukannya peninggalan, dan pada masa pemerintahan raja siapa dibuatnya peninggalan tersebut. Pada tugas ini peserta didik diajak untuk menyelidiki, menemukan, mengidentifikasi, dan akhirnya menyusun paparan hasil temuannya tersebut.

c. Model Berbasis Masalah (*Problem Based Learning)*

Model *problem based learning* digunakan dalam proses pembelajaran guna menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari atau permasalahan yang dapat dihubungkan dengan pengetahuan-pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Metode ini menuntut suatu penjelasan atas sebuah fenomena setelah peserta didik mengidentifikasi isu tersebut dan selanjutnya mencari alternatif-alternatif penyelesaiannya.

Contoh dalam buku siswa, yaitu peserta didik diajak mengamati salah satu ajaran yang salah dari penerapan *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari.

d. Model Berbasis Proyek (Project- Based Learning/PJBL)

Model pembelajaran ini dapat digunakan ketika menerapkan ilmu atau pengetahuan yang dimiliki peserta didik guna melatih berbagai keterampilan berpikir, sikap, dan keterampilan konkret.

Contoh penggunaan model ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di Kelas VIII antara lain peserta didik mempraktikkan *Dharma Gita* dalam kehidupan sehari-hari (sesuai *local genius*).

2. Metode Pembelajaran

Pendidikan di era revolusi industri 4.0 mengarahkan untuk pengembangan kompetensi abad 21. Untuk menghadirkan pembelajaran abad 21 di dalam kelas, seorang guru harus memiliki tiga komponen, yaitu berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah. Setiap kegiatan pembelajaran sudah tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, seorang guru dalam kegiatan pembelajaran harus mengembangkan ide kreatif dan berinovasi dalam memilih metode pembelajaran yang tepat kepada peserta didik. Guru harus mampu menggunakan beragam pendekatan dan teknik pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi, inovatif, kreatif, efektif untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran setiap kelas. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk mengenal, menguasai, dan mempraktikkan berbagai macam metode pembelajaran kepada peserta didik dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan karakteristik sekolah dan peserta didiknya. Berikut beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru.

a. Metode ceramah bervariasi merupakan pelaksanaan pengajaran dengan menerangkan secara lisan kepada sekelompok pendengar atau peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini dapat menumbuhkan inspirasi bagi pendengar atau peserta didik.
b. Metode diskusi merupakan pelaksanaan pengajaran dengan pola yang melibatkan dua orang atau lebih peserta didik dalam memahami konsep dan keterampilan memecahkan suatu permasalahan. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kuantitas pengetahuan peserta didik

karena lebih efektif dalam mentransformasi pengetahuan kepada peserta didik.

c. Metode ceramah plus merupakan pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode yang lainnya. Misalnya metode ceramah plus tugas dan tanya jawab atau ceramah plus demontrasi dan latihan.
d. Metode resitasi merupakan pelaksanaan pengajaran dengan mengharuskan peserta didik membuat rangkuman atau resume dengan bahasa atau kalimatnya sendiri.
e. Metode *study tour* (karya wisata) merupakan pelaksanaan pengajaran dengan pola mengajak peserta didik berkunjung ke suatu tempat (museum, tempat sembahyang, laboratorium, kantor, sekolah, atau tempat-tempat lainnya) guna memperluas pengetahuannya. Metode ini mengharuskan peserta didik untuk membuat laporaan atau hasil kunjungannya sehingga ilmu yang diperoleh peserta didik bermanfaat.
f. Metode latihan keterampilan (*drill method*) merupakan pelaksanaan pengajaran dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik. Metode ini bisa juga mengajak peserta didik langsung ke tempat latihan keterampilan untuk melihat tujuan, fungsi, teknik, cara-cara, dan manfaatnya.
g. Metode kerja (berkelompok) merupakan pelaksanaan pengajaran dengan melibatkan peserta didik dalam sebuah group atau kelompok (dengan anggota 2—6 orang) sebagai suatu satu kesatuan dan diberikan tugas untuk didiskusikan, dibahas, dan dipresentasikan dalam kelompok tersebut.
h. Peer teaching method merupakan pelaksanaan pengajaran dengan peserta didik dibantu oleh temannya sendiri yang sudah menguasai materi pelajaran.
i. Problem solving method (metode pemecahan masalah) merupakan pelaksanaan pengajaran dengan teknik berpikir dan bernalar kritis. Metode ini mengharuskan seorang guru membangkitkan keberanian setiap peserta didik untuk berlatih mengeluarkan pendapat karena setiap kemampuan peserta didik berbeda-beda.

Selain strategi dan metode di atas, dalam Himpunan Keputusan Kesatuan terhadap aspek-aspek agama Hindu I-XI, disebutkan beberapa strategi atau

metode yang dapat dipergunakan dalam upaya menyampaikan ajaran agama Hindu.

a. Metode *Dharmawacana* merupakan pelaksanaan pengajaran dengan ceramah secara lisan, oral, dan tulisan diperkuat dengan media visual. Peran guru atau pemberi ceramah sangat dominan. Belajar agama dengan metode ini dapat memperoleh ilmu secara langsung dengan mendengarkan wejangan dari guru atau pemberi ceramah.
b. Metode *Dharma Gita* merupakan pelaksanaan pengajaran dengan pola menyanyikan atau melantunkan sloka, pupuh, palakwakya, dan tembang. Dalam proses pembelajaran dengan metode ini, guru dapat membantu menumbuhkembang potensi rasa seni yang dimiliki peserta didik terutama dalam seni suara atau menyanyi.
c. Metode *Dharmatula* merupakan pelaksanaan pengajaran dengan pola mengadakan diskusi di ruangan baik ruang terbuka, tertutup, atau di dalam kelas. Belajar agama dengan metode ini dapat membuat peserta didik lebih aktif dan bersemangat karena setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda.
d. Metode *Dharmayatra* merupakan pelaksanaan pengajaran dengan pola mengunjungi tempat-tempat suci keagamaan. Metode ini baik digunakan ketika menjelaskan materi tempat suci, hari suci, budaya, dan sejarah perkembangan agama Hindu.
e. Metode *Dharmasanti* merupakan pelaksanaan pengajaran dengan pola menanamkan rasa sikap saling asah, saling asih, dan saling asih dengan penuh toleransi. Metode ini mengajarkan peserta didik untuk mengenali teman-temannya sehingga menumbuhkan rasa saling menyayangi.
f. Metode *Dharma Sadhana* merupakan pelaksanaan pengajaran dengan pola menanamkan kepekaan atau kepedulian sosial peserta didik melalui pemberian atau pertolongan yang tulus ikhlas dengan mengembangkan sikap berbagai kepada sesama.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis: I Made Gami Sandi Untara
ISBN: 978-602-244-717-7 (Jilid 2)

Panduan
Khusus
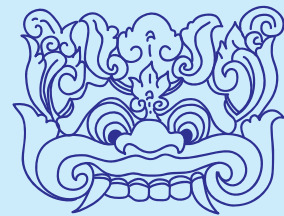
Bab I
Kitab Wedangga

1. Gambaran Umum

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada Bab I ini adalah sebagai berikut

Tabel 2.1 Tujuan Pembelajaran Bab 1

Materi	Tujuan Pembelajaran	Pertemuan ke-
Bab I Kitab *Wedangga* sebagai tuntunan hidup.	Menjelaskan pengertian *Wedangga.*	1
	Menguraikan kedudukan Kitab *Wedangga* dalam Veda.	2
	Menyebutkan bagian-bagian Kitab *Wedangga.*	3
	Menerapkan ajaran *Wedangga* sesuai kearifan lokal di daerah masing-masing.	4
	Total Pertemuan	4

b. Pokok Materi

Pokok materi dengan elemen konten pada Bab 1 ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.2 Pokok Materi dan Elemen Bab 1

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran	Pokok Materi
Kitab Suci *Weda*	*Wedangga*	Pada fase ini diharapkan pelajar dapat mengidentifikasi subbagian dari *Weda Sruti* dan Smrti sebagai pedoman dalam penerapan agama kaitannya dengan Ipteks untuk menyelaraskan *dharma* agama dan *dharma* negara.	Pengertian *Wedangga* Kedudukan Kitab *Wedangga* dalam Veda Bagian-bagian Kitab *Wedangga* Ajaran *Wedangga* sesuai kearifan lokal di daerah masing-masing

c. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Tabel 2.3 menunjukkan hubungan antara pembelajaran Bab 1 dengan materi pada mata pelajaran lain.

Tabel 2.3 Hubungan Pembelajaran Bab I dengan Mata Pelajaran Lain

Capaian Pembelajaran	Terkait dengan Mapel	Materi Mapel	Keterangan
Kitab *Wedangga* sebagai tuntunan hidup	Fisika	Bumi dan Antariksa	
	Matematika	Berhitung (perkalian, pembagian, penjumlahan, untuk menentukan urip)	

2. Skema Pembelajaran

Adapun skema pembelajaran pada Bab I ini dapat dibagi ke dalam beberapa pertemuan berikut ini.

Tabel 2.4 Skema Pembelajaran Bab 1

1	Periode/waktu pembelajaran	4 kali pertemuan/5 x (3 x 40 menit) Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran.
2	Tujuan pembelajaran persubbab	1. Menjelaskan pengertian *Wedangga* a. Pelajar mampu menjelaskan pengertian *Wedangga.* b. Pelajar mampu menganalisis pokok-pokok *Wedangga.* 2. Menguraikan kedudukan Kitab *Wedangga* dalam *Veda.* a. Pelajar mampu menyebutkan kedudukan Kitab *Wedangga* dalam *Veda.* b. Pelajar mampu menganalisis kedudukan Kitab *Wedangga* dalam *Veda.* 3. Menyebutkan bagian-bagian Kitab *Wedangga.* a. Pelajar mampu menyebutkan jenis-jenis Kitab *Wedangga.* b. Pelajar mampu membedakan jenis-jenis Kitab *Wedangga.* 4. Menyebutkan penerapan ajaran *Wedangga* sesuai kearifan lokal. a. Pelajar mampu menyebutkan penerapan ajaran *Wedangga* sesuai kearifan lokal. b. Pelajar mampu mengamalkan nilai penerapan ajaran *Wedangga* sesuai kearifan lokal.

3	Pokok materi pembelajaran/subbab	1. Menjelaskan pengertian *Wedangga.* 2. Menguraikan kedudukan Kitab *Wedangga* dalam *Veda.* 3. Menyebutkan bagian-bagian Kitab *Wedangga.* 4. Menerapkan ajaran *Wedangga* sesuai kearifan lokal di daerah masing-masing.
4	Kosakata/kata kunci	1. Nirukta 2. Jyotisa 3. Kalpa 4. Kearifan lokal 5. Kitab Wedangga 6. Weda Smerti 7. Siksa 8. Wyakarana 9. Chanda
5	Metode aktivitas pembelajaran yang disarankan dan alternatifnya	1. Metode aktivitas pembelajaran yang disarankan: a. Pertemuan I pokok materi pada subbab 1 menggunakan metode ceramah plus dan metode *Dharmawacana.* b. Pertemuan II pokok materi pada subbab 2 menggunakan metode diskusi dan metode *Dharmatula.* c. Pertemuan III pokok materi pada subbab 3 menggunakan metode diskusi dan metode *Dharmatula.* d. Pertemuan IV pokok materi pada subbab 4 menggunakan metode diskusi dan metode *Dharmawacana.* e. Pertemuan V melakukan penilaian capaian pembelajaran pada Bab I untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Soal yang digunakan tentunya mengacu pada AKM dan penilaian HOTS 1. Metode aktivitas pembelajaran alternatif: a. Metode resitasi b. Metode *study tour*
6	Sumber belajar utama	Buku Siswa PAH Kelas VIII

7	Sumber belajar lain	1. Buku Veda Sabda Suci (Penerbit Paramita). 2. Veda Abad 21 (Penerbit Paramita). 3. Buku *Weda* Wakya, Tuntunan Menyelenggarakan Hidup (Penerbit Paramita) 4. Video tentang Tradisi Hindu Nusantara (https://www.youtube.com/watch?v=gbDXpPTDg6g)

3. Panduan Pembelajaran

a. Tujuan pembelajaran per subbab/per pertemuan

Tabel 2.5 Tujuan Pembelajaran per Subbab

Pertemuan ke-	Tujuan Pembelajaran
1	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian *Wedangga.*
2	Peserta didik dapat menguraikan kedudukan Kitab *Wedangga* dalam *Veda.*
3	Peserta didik dapat menyebutkan bagian-bagian Kitab *Wedangga.*
4	Peserta didik dapat menerapkan ajaran *Wedangga* sesuai kearifan lokal di daerah masing-masing.

b. Apersepsi

Berikur apersepsi yang dapat dikembangkan guru dalam setiap pertemuannya. Tentunya guru dapat mengembangkannya kembali sesuai dengan kreativitas guru, karakteristik peserta didi, dan sarana prasarana di sekolah.

Tabel 2.6 Apersepsi Bab I

Pertemuan ke-	Pembelajaran Per Subbab	Apersepi
1	Menjelaskan pengertian *Wedangga*	Guru menampilkan video atau gambar tentang seorang anak kecil yang membaca Kitab *Veda.* Guru lalu mengajak peserta didik memberikan komentar terhadap video tersebut dan mengajak peserta didik bertanya jawab tentang berbagai kitab suci serta menggiring peserta didik untuk menemukan pengertian dari *Wedangga.* Memahami pengertian *Wedangga* di awal pembelajaran akan memudahkan peserta didik untuk menguasi materi lanjutannya.

Pertemuan ke-	Pembelajaran Per Subbab	Apersepi
2	Menguraikan kedudukan Kitab *Wedangga* dalam *Veda.*	Pada pertemuan kedua ini, Guru menampilkan gambar/tulisan tentang kodifikasi Kitab *Veda*. Kodifikasi ini berfungsi untuk menunjukkan pada peserta didik tentang kedudukan Ktab *Wedangga* di dalam *Veda.*
3	Menyebutkan bagian-bagian Kitab *Wedangga.*	Guru menunjukkan Kitab *Wedangga* dan meminta peserta didik untuk mengamati kitabnya masing-masing. Selanjutnya, guru mengajak peserta untuk menemukan bagian-bagian yang terdapat di dalam Kitab *Wedangga.*
4	Menerapkan ajaran *Wedangga* sesuai kearifan lokal di daerah masing-masing.	Guru menampilkan video/gambar tentang ritual-ritual yang ada di daerah Bali, Jawa, Kalimantan dan Sumatra yang merupakan penerapan dari ajaran *Wedangga*. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati dan menceritakan pengetahuan awalnya tersebut decara lisan.

c. Aktivitas pemantik

Tabel 2.7 Aktivitas Pemantik

Pertemuan ke-	Pembelajaran Per Subbab	Aktivitas Pemantik
1	Menjelaskan pengertian *Wedangga.*	Guru menanyakan kepada peserta didik seberapa sering membaca Kitab Suci *Weda*. Berdasarkan jawaban peserta didik, guru dapat melanjutkan dengan tanya jawab yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan pengertian *Wedangga.*

Pertemuan ke-	Pembelajaran Per Subbab	Aktivitas Pemantik
2	Menguraikan kedudukan Kitab *Wedangga* dalam *Veda.*	Guru menanyakan kepada peserta didik salah satu sloka dalam Kitab *Weda*, kemudian dilanjutkan dengan mengajak peserta didik untuk menemukan kedudukan Kitab *Wedangga* di antara *Veda*.
3	Menyebutkan bagian-bagian Kitab *Wedangga.*	Guru menanyakan kepada peserta didik tentang pengaruh waktu dalam kehidupan manusia yang merupakan bagian dari *Jyotisa* yang merupakan kitab Hindu yang secara spesifik mempelajari tentang astronomi, astrologi, dan horoskop untuk menentukan
4	Menerapkan ajaran *Wedangga* sesuai kearifan lokal di daerah masing-masing.	Guru menanyakan kepada peserta didik mengapa anak muda sekarang sudah jarang yang mau terlibat dalam melestarikan tradisi-tradisi lokal (yang bernuansa Hindu) yang ada di daerah masing-masing.

d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Berikut sarana prasarana dan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk mendukung peserta didik belajar.

Tabel 2.8 Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Pertemuan ke	Sarana Prasarana/Media Pembelajaran	Keterangan
1	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VIII • Bagan kodifikasi Veda • Kitab Reg *Weda* • Video atau gambar tentang seorang anak kecil yang membaca Kitab *Veda.*	
2	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VIII • Kitab Reg *Weda*	

Pertemuan ke	Sarana Prasarana/Media Pembelajaran	Keterangan
3	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VIII • Bagan kodifikasi *Veda* • Kitab Reg *Weda*	
4	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VIII • Bagan kodifikasi Veda • Kitab Reg *Weda* • Gambar/video pelaksanaan upacara adat keagamaan dari beberapa daerah yang dapat disesuaikan dengan daerah tempat tinggal peserta didik.	

e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Disarankan

Sesuai dengan rencana di awal (lihat Tabel 2.4), pada setiap pertemuan telah disarankan metode dan aktivitas pembelajaran yang dapat guru terapkan pada setiap pertemuannya sesuai dengan karakteristik materinya. Berikut penjelasan lebih detailnya.

Tabel 2.9 Metode dan Aktivitas Pembelajaran Disarankan

Pertemuan ke-	Pembelajaran Per Subbab	aktivitas pembelajaran disarankan
1	Menjelaskan pengertian *Wedangga*	Guru menggunakan metode ceramah dengan cara mengenalkan materi secara umum, menjelaskan pengertian *Wedangga* baik secara etimologi dan semantik. Selanjutnya peserta didik dipandu untuk membaca maupun mencari sumber pustaka yang lain (*browsing*) terkait pengertian *Wedangga* dan dalam penyampaiannya dapat menggunakan strategi *Dharmawacana*, namun berorientasi pada aktivitas siswa (rasio waktu 75% untuk siswa, 25% untuk guru).

Pertemuan ke-	Pembelajaran Per Subbab	aktivitas pembelajaran disarankan
2	Menguraikan kedudukan Kitab *Wedangga* dalam *Veda.*	Guru mengarahkan peserta didik secara berkelompok memecahkan masalah, menggali pengetahuan dari berbagai sumber, maupun pengetahuan pribadi. Setiap anggota kelompok membuat resume dengan kalimat sendiri mengenai kedudukan Kitab *Wedangga* dalam *Veda*. Setelah terkumpul informasinya masing masing kelompok mempresentasikan hasil yang diperoleh untuk disampikan pada kelompok yang lain. Dalam pelaksanaanya dapat dikolaborasikan dengan menggunakan metode *Dharmatula.*
3	Menyebutkan bagian-bagian Kitab *Wedangga*	Guru membentuk kelompok peserta didik dan memberi tugas yang berbeda pada setiap kelompoknya. Setiap kelompok mencari bagian-bagian Kitab *Wedangga* dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah itu setiap kelompok menyampaikan hasilnya kepada guru secara terbuka di depan kelas agar kelompok yang lain dapat ikut serta mencermati. Dalam pelaksanaannya metode ini dapat digabungkan dengan menggunakan metode *Dharmatula*.
4	Menerapkan ajaran *Wedangga* sesuai kearifan lokal di daerah	Guru berdiskusi bersama peserta didik, terkait manfaat penerapan ajaran-ajaran *Wedangga* sesuai kearifan lokal di daerah peserta didik masing-masing. Pada akhir sesi guru menugaskan peserta didik untuk menganalisis manfaat penerapan ajaran *Wedangga* sesuai kearifan local dalam bentuk Pohon rangkuman. Metode ini dapat digabungkan dengan metode *Dharmawacana* dalam pelaksanaannya.

f. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Bisa saja metode pembelajaran yang disarankan di awal tidak bisa berjalan dengan semestinya. Jika demikian maka guru hendaknya menyiapkan metode alternatif untuk menanggulanginya agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Berikut beberapa alternatif metode yang dapat dijadikan sebagai referensi guru.

Tabel 2.10 Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Pertemuan ke-	Pembelajaran Per-Subbab	Aktivitas Pembelajaran Alternatif
1	Menjelaskan pengertian *Wedangga*	Peserta didik diarahkan untuk melakukan studi kepustakaan, mencari sumber-sumber pendukung di perpustakaan yang sesuai dengan materi. Peserta didik ditugaskan untuk membuat resume materi *Wedangga* bersumber dari informasi yang diperoleh.
2	Menguraikan kedudukan Kitab *Wedangga* dalam Veda	Peserta didik ditugaskan untuk melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh agama di wilayahnya masing-masing atau berdiskusi dengan orang tua terkait kedudukan Kitab *Wedangga* dalam Veda. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menyusun hasil wawancara atau diskusinya dalam bentuk laporan.
3	Menyebutkan bagian-bagian Kitab *Wedangga*	Peserta didik ditugaskan untuk mengamati lingkungan sekitar dan mencari bentuk-bentuk penerapan ajaran bagian-bagian Kitab *Wedangga*. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menuliskan hasil amatannya dalam bentuk tabel. Kolom sebelah kiri berisi bentuk-bentuk penerapan ajaran Kitab *Wedangga* yang ditemukan di lingkungan dan kolom sebelah kanan berisi analisis yang dikaitkan dengan bagian-bagian dalam Kitab *Wedangga*.

Pertemuan ke-	Pembelajaran Per-Subbab	Aktivitas Pembelajaran Alternatif
4	Menerapkan ajaran *Wedangga* sesuai kearifan lokal di daerah masing-masing.	Guru bisa mengajak peserta didik untuk membangun kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar. Misalnya dengan mengikuti kegiatan ritual keagamaan sesuai kearifan lokal di daerah masing-masing dari proses awal hingga akhir. Kemudian peserta didik diminta membuat paparan tentang intisari dari ritual tersebut dan mengunggahnya di sosial media masing-masing.

g. Kesalahan Umum Saat Mempelajari Materi

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik kesulitan untuk mengingat pembagian-pembagian dari Kitab *Wedangga.* Misalnya, *Siksa, Nirukta, Wyakarana, Jyotisa, Chanda,* dan *Kalpa* karena tidak umum digunakan dalam bahasa sehari-hari. Untuk mengantisipasi masalah ini, guru harus sabar untuk mengulang-ulang istilah-istilah tersebut agar peserta didik terbiasa. Guru juga dapat berkreasi membuat metode menghafal yang mudah diikuti oleh peserta didik. Contohnya dengan melagukan atau membuat singkatan kata yang mudah untuk diingat oleh peserta didik.

h. Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Pelajar

Seperti yang kita ketahu, peserta didik memiliki karakteristik yang beraneka ragam. Artinya guru harus dengan kreatif menangani peserta didik ini sesuai dengan karakternya masing-masing. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik pada materi tentang *Wedangga* adalah dengan memilih metode yang tepat sehingga peserta didik secara umum mampu memahami materi ini. Guru secara kreatif dapat memadukan beberapa macam metode pembelajaran dalam materi ini agar bisa dipahami oleh semua peserta didik terutama dalam mengingat pembagian-pembagian dari kitab *Wedangga*, karena setiap peserta didik berbeda kemampuannya dalam mengingat materi.

i. Pemandu Aktivitas Refleksi

Seperti yang dijelaskan pada bagian panduan umum, refleksi merupakan upaya evaluasi baik guru maupun peserta didik. Cara yang dapat ditempuh,

misalnya guru membagikan kertas kosong kepada peserta didik, lalu peserta didik menuangkan kesan-kesan yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran tentang *Wedangga* dan diharapkan juga peserta didik mengutarakan keinginan, harapan ke depannya yang belum dan sudah tercapai selama mengikuti pembelajaran tentang *Wedangga* ini.

j. Kunci Jawaban

Setiap akhir bab buku siswa akan disajikan soal-soal sebagai bahan evaluasi dan pengukuran ketercapaian hasil belajar peserta didik. Soal meliputi penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Adapun kunci jawabannya sebagai berikut.

1) Penilaian Pengetahuan

Asesemen 1

Pilihan Ganda

No.	Jawaban
1	a
2	b
3	c

Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Jawaban Benar	1
Jawaaban Salah	0
Skor Maksimal	1

Pilihan Ganda Kompleks

No.	Jawaban
4	Kalpa, Upaweda, Wedangga
5	Kalpa, Jyotisa, Chanda
6	2 & 4
7	Srauta, Dharma Sutra, Sulwa Sutra

No.	Jawaban
8	Naighantuka Kanda, Naighama Kanda
9	Merdang Medem, Mappadendang
10	Tampulak Binyi, Nantungkal Wini, Mpokang b'hini

Rubrik Penilaian Pilihan Ganda Kompleks

Kriteria	Skor
Jika 3 jawaban benar	4
Jika 2 jawaban benar	3
Jika 1 jawaban benar	2
Jika tidak ada jawaban yang benar	1
Jika tidak menjawab	0
Skor Maksimal	4

Menjodohkan

No.	Jawaban
11	1 ↔ 4
	2 ↔ 1
	3 ↔ 6
	4 ↔ 3
	5 ↔ 2
	6 ↔ 5
12	1 ↔ 4
	2 ↔ 1
	3 ↔ 5
	4 ↔ 5
	5 ↔ 3

No.	Jawaban
13	1 ↔ 5,6
	2 ↔ 6
	3 ↔ 1
	4 ↔ 1
	5 ↔ 7
	6 ↔ 4

Rubrik Penilaian Menjodohkan

Kriteria	Skor
Jika 3 jawaban benar	4
Jika 2 jawaban benar	3
Jika 1 jawaban benar	2
Jika tidak ada jawaban yang benar	1
Jika tidak menjawab	0
Skor Maksimal	4

Isian Singkat
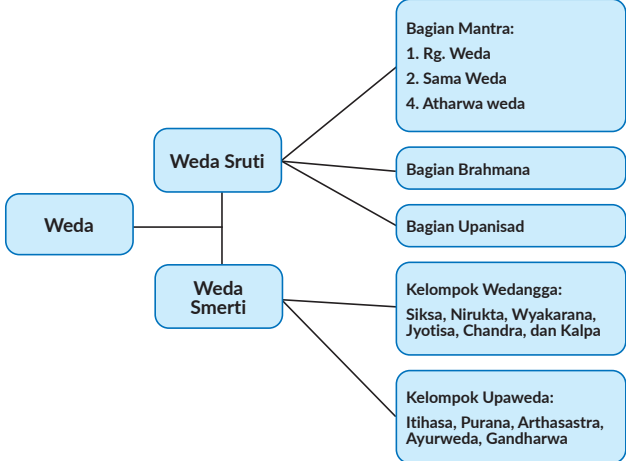
No.	Jawaban
14	Chanda
15	Nirukta

Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Jawaban Sesuai	2
Jawaaban Tidak Sesuai	1
Tidak Menjawab	0

Uraian

No.	Jawaban
1	Secara etimologi kata *Wedangga*, berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari kata *Weda* dan *Angga Weda. Weda* berarti ilmu pengetahuan suci dan *angga* berarti bagian atau anggota. *Wedangga* merupakan kitab batang tubuh *Weda.* Kitab *Wedangga* merupakan kelompok pertama dari Kitab *Weda Smerti.* Kelompok *Wedangga* terdiri dari enam bagian sehingga sering disebut dengan *Sadangga.*
2	Kitab suci agama Hindu dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Kitab *Sruti* dan *Smerti. Sruti* merupakan sumber ajaran agama Hindu yang pertama dan *Smrti* sumber ajaran Hindu yang kedua. Kitab *Smerti* adalah *Weda* yang disusun kembali berdasarkan ingatan. Penyusunan ini didasarkan atas pengelompokan isi materi secara sistematis menurut bidang profesi. Secara garis besar, *Smerti* dapat digolongkan ke dalam dua kelompok besar, yakni kelompok *Wedangga* (*Sadangga*), dan kelompok *UpaWeda.*
3	Siksa, Nirukta, Wyakarana, Jyotisa, Chanda, dan Kalpa
4	Masyarakat Hindu Bali menerapkan ajaran *Jyotisa* ini sebagai ilmu *Wariga* atau *Dewasa* di mana sering digunakan dalam menentukan hari baik dalam bidang pertanian, perjodohan, kelahiran, pedewasaan, dan lainnya. Mirip dengan ilmu astronomi dan astrologi. Di daerah pedalaman Kalimantan dikenal suku asli yang disebut Suku Dayak. Pengaruh ajaran *Jyotisa* yang dapat kita temukan dalam tradisi adat masyarakat Kalimantan adalah di suku Dayak Tunjung dan Benuaq serta sebagian lagi masyarakat Embau (Melayu) dikenal ilmu “Papan Katika” yang digunakan untuk mencari hari baik. Kemudian pada masyarakat Kaharingan juga dikenal istilah “Katika Lima”, yaitu perhitungan hari baik berdasarkan jam.

No.	Jawaban
5	

Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Jika jawaban memenuhi semua kriteria kunci jawaban	4
Jika jawaban memenuhi sebagian kriteria/kunci jawaban	2
Jika jawaban yang salah	0
Tidak menjawab	0

2) Penilaian Keterampilan

Panduan penilaian proyek pembuatan pohon rangkuman **"Penerapan Ajaran *Wedangga* Sesuai Kearifan Lokal**".

Nama Pesrta Didik: ....

Kelas: ....

No.	Indikator Penilaian	Skala Rentang			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian pohon rangkuman				
2.	Tampilan pohon rangkuman				
3.	Kerapian karya				
4.	Cara pembuatan				

No.	Indikator Penilaian	Skala Rentang			
		1	2	3	4
5.	Menarik				
6.	Mudah untuk dibaca				
Skor yang dicapai					
Skor maksimum		24			
Nilai					

Keterangan:
4: Sangat Baik
3: Baik
2: Cukup Baik
1: Kurang
Pedoman penskoran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimum}} x\ 100$$

3) Penilaian Sikap

Penilaian sikap pada Bab I Kitab *Wedangga* sebagai tuntunan hidup, guru mengarahkan siswa untuk memiliki sikap berpikir kritis dan mandiri sesuai Profil Pelajar Pancasila. Sikap berpikir kritis yang dibangun dalam materi Bab 1 ini dilatih melalui latihan dengan mengaitkan ajaran *Wedangga* dengan mata pelajaran Fisika dan Matematika. Peserta didik didorong untuk menggunakan pengetahuan tentang bumi dan antariksa serta kemampuan berhitung untuk memudahkan memahami ajaran *Wedangga* serta implementasinya dalam kehidupan.

Sikap mandiri dilatih dengan membiasakan peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan secara mandiri, menggunakan pengetahuannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, serta terbiasa menyelesaikan tugas yang diberikan pada buku siswa.

Penilaian sikap terhadap peserta didik ini hendaknya guru lakukan setiap pertemuan selama kegiatan belajar berlangsung secara alamiah, sehingga yang muncul adalah sikap peserta didik yang sebenarnya.

k. Kegiatan Tindak Lanjut

1) Pengayaan

Sesuai peruntukannya, pengayaan diberikan pada peserta didik yang telah melampau pembelajaran. Pengayaan bisa dilaksanakan dengan cara belajar bersama teman-teman peserta didik (berkelompok) atau belajar mandiri dengan mencari wawasan tambahan dari internet misalnya di (https://gaedegambarist.blogspot.com/2011/08/tiwah-upacara-adat-hindu-kaharingan) atau di (html dan https://bromotour.co.id/upacara-adat-yadnya-kasada-suku-tengger-bromo/).

2) Remedial

Remedial pada materi *Wedangga* dapat dilakukan dengan pengulangan pemberian materi kepada peserta didik yang belum memenuhi pencapaian minimal dengan media dan metode yang berbeda. Pembelajaran ulang bisa disampaikan dengan cara meringkas atau menyederhanakan materi, variasi penyajian materi, dan penyederhanaan tes atau pertanyaan.

l. Interaksi dengan Orang Tua

Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk didiskusikan bersama orang tua masing-masing. Misalnya saja mendiskusikan tentang isi yang terkandung di dalam kitab *Wedangga* yang diketahui oleh orang tua. Peserta didik diminta untuk menuliskan hasil diskusinya dan pekerjaannya ditandatangani atau diparaf oleh orang tua.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis: I Made Gami Sandi Untara
ISBN: 978-602-244-717-7 (Jilid 2)
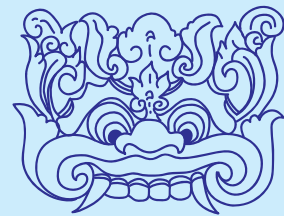
Bab II

Ajaran *Asta Aiswarya*

1. Gambaran Umum

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang menjadi target pada Bab II ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.11 Tujuan Pembelajaran Bab II

Materi	Tujuan Pembelajaran	Pertemuan ke-
Bab II ***Asta Aiswarya*** **sebagai kemahakuasaan** ***Hyang Widhi Wasa***	Menjelaskan pengertian *Asta Aiswarya.*	1
	Menguraikan sloka-sloka yang merupakan sumber ajaran *Asta Aiswarya.*	2
	Menguraikan bagian-bagian *Asta Aiswarya.*	3
	Menguraikan sifat kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa* melalui mitologi yang berwawasan kearifan lokal.	4
	Total Pertemuan	4

b. Pokok Materi

Pokok materi dengan elemen konten pada Bab II ini dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.12 Pokok Materi dan Elemen Bab II

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran	Pokok Materi
Sraddha dan *Bhakti*	*Asta Aiswarya*	Pada akhir fase. pelajar diharapkan memahami konsep ketuhanan dalam bentuk *Nirguna* (tidak berwujud) dan *Saguna* (berwujud) yang diaktualisaiskan dalam kehidupan. Hal ini dilakukan untuk melatih peserta didik dalam memahami kecintaannya kepada Sang Hyang Widhi dan menerapkannya dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat.	• Pengertian *Asta Aiswarya.* • Sloka-sloka yang merupakan sumber ajaran *Asta Aiswarya.* • Bagian-bagian *Asta Aiswarya.* • Sifat kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa* melalui mitologi yang berwawasan kearifan lokal.

c. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Setiap pembelajaran tidak hanya berdiri sendiri, namun juga dapat terhubung dengan pembelajaran di mata pelajaran lainnya. Pada Bab II ini terdapat materi yang terhubung dengan mata pelajaran IPA. Untuk lebih jelaskan, perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel 2.13 Hubungan Pembelajaran Bab II dengan Mata Pelajaran Lain

Capaian Pembelajaran	Terkait dengan Mapel	Materi Mapel	Keterangan
Asta Aiswarya sebagai kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa.*	IPA	Alam semesta dan semua makhluk hidup yang ada di dunia ini terjadi karena adanya kemahakuasan sang pencipta, yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Di pelajaran IPA, peserta didik juga mempelajari materi terkait terbentuknya alam semesta ini dan semua makhluk yang ada di dalamnya. Jadi, dalam pelajaran IPA akan sangat baik jika guru mengaitkan dengan keyakinan terhadap Ketuhanan YME.	

2. Skema Pembelajaran

Tabel 2.14 Skema Pembelajaran Bab II

1	Periode/Waktu Pembelajaran	5 Kali Pertemuan/5 x (3 x 40 menit) Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran.
2	Tujuan Pembelajaran per Subbab	1. Menjelaskan pengertian *Asta Aiswarya.* a. Pelajar mampu menjelaskan pengertian *Asta Aiswarya.* b. Pelajar mampu menganalisis pokok-pokok *Asta Aiswarya.*

		2. Menguraikan sloka-sloka yang merupakan sumber ajaran *Asta Aiswarya.* a. Pelajar mampu menyebutkan sloka-sloka yang merupakan sumber ajaran *Asta Aiswarya.* b. Pelajar mampu menganalisis sloka-sloka yang merupakan sumber ajaran *Asta Aiswarya.* 3. Menyebutkan bagian-bagian *Asta Aiswarya.* a. Pelajar mampu menyebutkan bagian-bagian *Asta Aiswarya.* b. Pelajar mampu membedakan jenis-jenis bagian-bagian *Asta Aiswarya.* 4. Menguraikan sifat kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa* melalui mitologi yang berwawasan kearifan lokal. a. Pelajar mampu menyebutkan sifat kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa* melalui mitologi yang berwawasan kearifan lokal. b. Pelajar mampu menganalisis sifat kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa* melalui mitologi yang berwawasan kearifan lokal.
3	Pokok Materi Pembelajaran/ Subbab	1. Pengertian *Asta Aiswarya.* 2. Sloka-sloka yang merupakan sumber ajaran *Asta Aiswarya.* 3. Bagian-bagian *Asta Aiswarya.* 4. Sifat kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa* melalui mitologi yang berwawasan kearifan lokal.
4	Kosakata/Kata Kunci	1. Asta Aiswarya 2. Anima 3. Mahima 4. Laghima 5. Prapti 6. Prakamya 7. Isitwa 8. Wasitwa 9. Yatrakamawasayitwa 10. Mitologi Hindu

5	Metode aktivitas pembelajaran disarankan dan alternatifnya.	1. Metode aktivitas pembelajaran yang disarankan: a. Pertemuan I pokok materi pada subbab 1 menggunakan metode ceramah plus dan metode *Dharmawacana*. b. Pertemuan II pokok materi pada subbab 2 menggunakan metode diskusi dan metode *Dharmatula*; c. Pertemuan III pokok materi pada subbab 3 menggunakan metode diskusi dan metode *Dharmatula*. d. Pertemuan IV pokok materi pada subbab 4 menggunakan metode diskusi dan metode Dharmawacana. e. Pertemuan V melakukan penilaian capaian pembelajaran pada Bab II untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Soal yang digunakan tentunya mengacu pada AKM dan penilaian HOTS. 2. Metode aktivitas pembelajaran alternatif: a. Metode resitasi b. Metode skrip kooperatif
6	Sumber belajar utama	Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VIII
7	Sumber belajar lain	1. Buku Veda Sabda Suci Pedoman Praktis Kehidupan (Penerbit Paramita) 2. Buku *Upanisad-Upanisad* Utama (Penerbit Paramita) 3. Buku *Bhagavadgita* (Penerbit Paramita) 4. Kitab *Wraspati Tattwa*

3. Panduan Pembelajaran

a. Tujuan Pembelajaran per subbab/per pertemuan

Tabel 2.15 Tujuan Pembelajaran Per Subbab

Pertemuan ke-	Tujuan Pembelajaran
1	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian *Asta Aiswarya.*
2	Peserta didik dapat menguraikan sloka-sloka yang merupakan sumber ajaran *Asta Aiswarya.*

Pertemuan ke-	Tujuan Pembelajaran
3	Peserta didik dapat menguraikan bagian-bagian *Asta Aiswarya.*
4	Peserta didik dapat menguraikan sifat kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa* melalui mitologi yang berwawasan kearifan lokal.

b. Apersepsi

Tabel 2.16 Apersepi

Pertemuan ke	Pembelajaran Per Subbab	Apersepi
1	Pengertian *Asta Aiswarya*	Peserta didik diajak mengingat kembali pembelajaran pada Bab I tentang *Wedangga.* Guru lalu menjelaskan tentang Tuhan yang bersifat *saguna brahman* dan *nirguna brahman* dengan cara mempelajari Kitab Suci *Weda* sebagai mana disebutkan dalam Kitab Brahma Sūtra I.1.3 "*ŚĀSTRAYONITVĀT*" yang berarti hanya mempelajari kitab suci cara yang baik untuk mengenal Tuhan.
2	Sloka-sloka yang merupakan sumber ajaran *Asta Aiswarya*	Guru dapat menampilkan video/lagu atau melantunkan salah satu sloka tentang kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa.*
3	Bagian-bagian *Asta Aiswarya*	Guru menampilkan video atau menceritakan tentang adanya gunung meletus, banjir, tsunami. Guru mengkaitkan bagian-bagian asta asiwarya sebagai kehendak Hyang Widhi Wasa.
4	Sifat kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa* melalui mitologi yang berwawasan kearifan lokal	Guru menampilkan video atau menceritakan tentang cerita Svetaketu dan ayahnya yang bernama Udhalaka. Guru mengajak peserta didik untuk menemukan makna dari kisah tersebut.

c. Aktivitas Pemantik

Tabel 2.17 Aktivitas Pemantik

Pertemuan ke	Pembelajaran Per Subbab	Aktivitas Pemantik
1	Pengertian *Asta Aiswarya*	Guru bertanya pada peserta didik, apakah pernah mengalami bencana di kehidupannya, juga menanyakan apa yang dirasakan ketika mengalami bencana tersebut. Guru juga dapat menggali pengetahuan peserta didik dengan berdiskusi kenapa terjadi bencana berbagai bencana tersebut bahkan bencana pandemic COVID-19 yang saat ini tengah melanda seluruh dunia? Semua itu adalah kemahakuasaan Sang *Hyang Widhi Wasa*, yang berkuasa untuk mengadakan, mengatur, memelihara, dan meniadakan alam semesta ini beserta isinya. Semua yang terjadi di dalam kehidupan atas kehendak-Nya.
2	Sloka-sloka yang merupakan sumber ajaran *Asta Aiswarya*	Pada awal pembelajaran guru dapat memancing peserta didik dengan menanyakan sloka-sloka yang dikuasai dengan baik. Lalu, guru mengajak kepada peserta didik untuk melantukan salah satu sloka yang berkaitan dengan *Asta Aiswarya*. Kemudian peserta didik diminta untuk menemukan pesan moral dan nilai-nilai luhur yang terdapat pada sloka tersebut.
3	Bagian-bagian *Asta Aiswarya*	Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa dalam agama Hindu meyakini adanya *Hyang Widhi Wasa* itu Esa. Hanya sebutan dari sifat-sifat-Nya lah yang berbeda. Banyaknya sebutan yang ditujukan kepada *Hyang Widhi Wasa* menunjukkan kemahakuasaan Sang *Hyang Widhi Wasa* di dalam mengatur kehidupan di dunia.

Pertemuan ke	Pembelajaran Per Subbab	Aktivitas Pemantik
4	Sifat kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa* melalui mitologi yang berwawasan kearifan lokal	Pada awal kegiatan ini guru mengajak peserta didik untuk melakukan sedikit percobaa. Di mulai dengan menanyakan kepada peserta didik pernahkan memasukkan garam satu sendok ke dalam gelas? Kemudian air pada gelas diaduk-aduk, lama-kelamaan wujud garam tidak terlihat lagi seolah-olah menghilang. Apa yang terjadi pada garam tersebut? Guru memancing rasa ingin tahu peserta didik dan mengajaknya menemukan filosofi yang terdapat di dalam kegiatan tersebut.

d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Tabel 2.18 Sarana dan Media Pembelajaran

Pertemuan ke-	Sarana Prasarana/Media Pembelajaran	Keterangan
1	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VIII • Bagan kodifikasi Veda • Kitab Reg *Weda*	
2	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VIII • Kitab Reg *Weda*	
3	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu kelas VIII • Video tentang adanya gunung meletus, banjir, tsunami. Guru mengkaitkan bagian-bagian asta asiwarya sebagai kehendak Hyang Widhi Wasa.	
4	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VIII • Gambar/video cerita Svetaketu dan ayahnya yang bernama Udhalaka.	

e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Disarankan

Tabel 2.19 Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Pertemuan ke-	Pembelajaran Per Subbab	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan
1	Pengertian *Asta Aiswarya*	Pada materi ini guru dapat menggunakan metode ceramah dengan cara mengenalkan materi secara umum, menjelaskan pengertian *Asta Aiswarya* baik secara etimologi maupun semantic. Kemudian Peserta didik dipandu untuk membaca maupun mencari sumber pustaka yang lain (*browsing*) terkait pengertian *Asta Aiswarya* dan informasi terkait lainnya. Hasil dari kegiatan ini adalah sebuah paparan yang dalam penyampaiannya dapat menggunakan strategi *Dharmawacana*, namun berorientasi pada aktivitas siswa dengan rasio waktu 75% untuk siswa dan 25% untuk guru.
2	Sloka-sloka yang merupakan sumber ajaran *Asta Aiswarya*	Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok. Pada materi ini guru dapat memanfaatkan tugas kelompok yang terdapat dalam buku siswa sebagai sarana belajar menyelesaikan masalah dan menggali pengetahuan dari berbagai sumber serta pengetahuan pribadi dari setiap anggota kelompok untuk menemukan solusi tentang kedudukan sloka-sloka dalam kehidupan. Selanjutnya setiap anggota kelompok membuat resume dengan kalimat sendiri mengenai kedudukan sloka-sloka yang merupakan sumber ajaran *Asta Aiswarya*. Setelah seluruh informasi terkumpul dan tersusun, selanjutnya masing masing kelompok mempresentasikan hasil yang diperoleh di depan kelompok yang lain. Guru hendaknya mendesain kegiatan ini dengan interaktif. Dalam pelaksanaanya guru juga dapat menggunakan metode *Dharmatula.*

Pertemuan ke-	Pembelajaran Per Subbab	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan
3	Bagian-bagian *Asta Aiswarya*	Guru membuka ruang diskusi dengan peserta didik untuk membahas bagian-bagian *Asta Aiswarya* sebagai kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa.* Pada akhir sesi guru menugaskan peserta didik untuk membuat artikel dengan mengambil salah satu bagian dari *Asta Aiswarya.* Artikel tersebut ditik atau ditulis dalam selembar kertas untuk dikumpulkan dan dinilai.. Dalam pelaksanaanya guru juga dapat menggunakan metode *Dharmatula.*
4	Sifat kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa* melalui mitologi yang berwawasan kearifan lokal	Guru mengajak peserta didik berdiskusi terkait sifat kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa* melalui mitologi yang berwawasan kearifan lokal. Pada sesi ini guru diharapkan dapat membangun keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya. Pada akhir sesi guru menugaskan peserta didik untuk menceritakan sifat kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa* melalui mitologi yang berwawasan kearifan lokal sesuai dengan lingkungan peserta didik. Dalam pelaksanaanya guru juga dapat menggunakan metode *Dharmawacana.*

f. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Tabel 2.20 Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Pertemuan Ke	Pembelajaran Per Subbab	Aktivitas Pembelajaran Alternatif
1	Pengertian *Asta Aiswarya*	Sebagai alternatif atau bahkan juga menjadi aktivitas tambahan, guru dapat mengarahkan Peserta didik untuk melakukan studi kepustakaan tentang materi *Asta Aiswarya*, mengumpulkan sumber-sumber pendukung baik dari perpustakaan maupun media internet yang sesuai dengan materi. Selanjutnya peserta didik ditugaskan untuk membuat resume sesuai dengan hasil pengumpulan pustakanya tersebut.
2	Sloka-sloka yang merupakan sumber ajaran *Asta Aiswarya*	Guru dapat memberikan tugas pada peserta didik secara berkelompok untuk mencari sloka-sloka yang merupakan sumber ajaran *Asta Aiswarya*. Setiap kelompok lalu menyampaikan hasilnya dalam presentasi dan kelompok lain memberikan tanggapan. Guru hendaknya menciptakan suasana yang interaktif selama kegiatan berlangsung.
3	Bagian-bagian *Asta Aiswarya*	Peserta didik ditugaskan untuk mengamati lingkungan sekitar dan mencari bentuk bentuk penerapan ajaran bagian-bagian *Asta Aiswarya*. Selanjutnya mencatatnya dan membahasanya sesuai dengan ajaran *Asta Aiswarya.*
4	Sifat kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa* melalui mitologi yang berwawasan kearifan lokal.	Pada materi ini, guru dapat membuat aktivitas tambahan, yaitu menugaskan peserta didik untuk melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh agama di wilayahnya masing-masing atau berkomunikasi dengan orang tua terkait mitologi sifat kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa* yang berwawasan kearifan lokal.

g. Kesalahan Umum Saat Mempelajari Materi

Kesalahan umum yang sering terjadi pada pembelajaran yang berkaitan dengan ajaran *Asta Aiswarya* adalah peserta didik keliru dalam menentukan contoh-contoh sifat kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa* melalui mitologi yang berwawasan kearifan lokal. Untuk mengantisipasi masalah ini, guru harus sabar dalam menyampaikan materi agar peserta didik paham dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

h. Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Pelajar

Peserta didik yang beragam dengan kemampuan intelektual serta karakter yang berbeda memerlukan suatu penanganan khusus dari seorang guru. Pada materi ajaran *Asta Aiswarya* ini, guru dapat memberikan penegasan instruksi aktivitas yang harus dilakukan peserta didik sehingga meminimalkan adanya kekeliruan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

i. Pemandu Aktivitas Refleksi

Kegiatan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan bab II ini adalah dengan peserta didik menuliskan kembali hal-hal yang sudah dipelajarinya tentang pengertian dan pokok pokok ajaran *Asta Aiswarya.* Peserta didik juga dapat menuliskan hal-hal yang belum atau susah untuk dipahami sehingga memudahkan mereka untuk melakukan teknik pembelajaran khusus terhadap materi yang belum atau susah mereka pahami tersebut.

j. Kunci Jawaban

1) Penilaian Pengetahuan

Asesemen 2

Pilihan Ganda

No	Jawaban
1	**a**
2	**a**
3	**c**

Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Jawaban Benar	1
Jawaaban Salah	0
Skor Maksimal	1

Pilihan Ganda Kompleks

No	Jawaban
4	*Prakamya*, *Isitwa*, wasitwa, *Yatrakamawasayitwa*, *Anima*, lagima, *Mahima*, *Prapti*
5	*Anima & Wasitwa*
6	1 & 3
7	*Isitwa*, *Yatrakamawasayitwa*, *Prapti*
8	Laghima & Prakamya
9	Bhagawad Gita & Upanisad
10	Tanah, air, dan udara.

Rubrik Penilaian Pilihan Ganda Kompleks

Kriteria	Skor
Jika 3 jawaban benar	4
Jika 2 jawaban benar	3
Jika 1 jawaban benar	2
Jika tidak ada jawaban yang benar	1
Jika tidak menjawab	0
Skor Maksimal	4

Menjodohkan

No	Jawaban
11	1=4

No	Jawaban
	2=7
	3=3
	4=5
	5=1
	6=1
12	1=1
	2=5
	3=4
	4=2
	5=3
13	1=5,6
	2=6
	3=1
	4=1
	5=7
	6=4

Rubrik Penilaian Menjodohkan

Kriteria	Skor
Jika 3 jawaban benar	4
Jika 2 jawaban benar	3
Jika 1 jawaban benar	2
Jika tidak ada jawaban yang benar	1
Jika tidak menjawab	0
Skor Maksimal	4

Isian Singkat

Isian Singkat	**Isian Singkat**
Isian Singkat	**Isian Singkat**

Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Jawaban Sesuai	2
Jawaaban Tidak Sesuai	1
Tidak Menjawab	0

Uraian

No	Jawaban
1	Kata *Asta Aiswarya* secara etimologi berasal kata Asta (Sanskerta) berarti delapan dan kata *aiswarya* berarti kemahakuasaaan. Jadi *Asta Aiswarya* berarti delapan sifat kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa.*
2	Makna yang terkandung dalam sloka tersebut adalah sifat tuhan yang selalu hadir di semua tempat, *wyapi-wypaka*, gaib, meresapi semuanya, pencipta alam semesta ini, dan memenuhi semua isi jagat raya ini.
3	*Astha Aiswarya* itu terdiri dari delapan bagian, yaitu *Anima*, *Laghima*, *Mahima*, *Prapti*, *Prakamya*, *Isitwa*, *Wasitwa*, dan *Yatrakamawasaitwa.*
4	*Anima* bersifat sangat halus. *Laghima* bersifat maha atau paling ringan. *Mahima* berisfat sangat besar, luas, dan terbataskan. *Prapti* bersifat dapat mencapai segala tempat. *Isitwa* bersifat melebihi segala-galanya. *Prakamya* bersifat kehendak-Nya selalu tercapai. Wasitwa bersifat sangat berkuasa. *Yatrakamawasayitwa* bersifat kodrati tidak dapat diubah.
5	*Hyang Widhi Wasa* sebagai *Anima* yaitu bahwa *Hyang Widhi Wasa* dapat menjadi kecil sekecil-kecilnya, bahkan lebih kecil dari atom sehingga dapat keluar masuk dalam segala-galanya. Kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa* sebagai *Laghimā.* Contohnya, jika ingin terbang melayang-layang di udara, maka berat-Nya beliau bisa menjadi lebih ringan daripada *ether* sehingga dengan mudah dapat melayang di angkasa.

Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Jika jawaban memenuhi semua kriteria kunci jawaban	4
Jika jawaban memenuhi sebagian kriteria/kunci jawaban	2
Jika jawaban yang salah	0
Tidak menjawab	0

2) Penilaian Keterampilan

Panduan Penilaian Proyek

Guru memberikan tugas proyek berikut ini pada peserta didik. Guru memberikan batasan waktu pengumpulan tugas proyek ini.

Tugas Proyek

Kerjakan tugas berikut secara mandiri!

1. Carilah artikel atau pun berita di media cetak, internet atau sumber lainnya tentang contoh-contoh delapan sifat kemahakuasaan Sang Hyang Widhi Wasa!
2. Kemudian tempelkan artikel tersebut pada kertas kerja kalian dan lakukan analisis tentang hal-hal yang kamu anggap penting dalam artikel tersebut!
3. Tulislah hasilnya menjadi sebuah laporan, dapat diketik atau di tulis tangan.

Berikut panduan untuk memberikan penilaian terhadap tugas proyek tersebut.

Nama Pesrta Didik: ....

Kelas: ....

No.	Indikator Penilaian	Skala Rentang			
		1	2	3	4
1.	Sistematika laporan				
2.	Kelengkapan dan kebenaran informasi				

No.	Indikator Penilaian	Skala Rentang			
		1	2	3	4
3.	Ketepatan identifikasi kegiatan				
4.	Bahasa dan tata penulisan				
5.	Menarik				
6.	Mudah untuk dibaca				
Skor yang dicapai					
Skor maksimum		24			
Nilai					

Keterangan:
4: Sangat Baik
3: Baik
2: Cukup Baik
1: Kurang
Pedoman penskoran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimum}} x\ 100$$

3) Penilaian Sikap

Penilaian sikap peserta didik pada Bab II *Asta Aiwarya* ini dapat guru lakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru membimbing peserta didik untu*k* mengembangkan sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dan berkebhinekaan global sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia pada bab ini dilatih melalui pembiasaan pada peserta didik untuk memahami akan kecintaanya kepada *Hyang Widhi Wasa* dan menerapkanya dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan di lingkungan masyarakat sehari-hari. Misalnya, bersikap sopan terhadap guru dan orang tua, bersikap sederhana, senang membantu, dan jujur.

Penilaian sikap terhadap peserta didik ini hendaknya guru lakukan setiap pertemuan selama kegiatan belajar berlangsung secara alamiah, sehingga yang muncul adalah sikap peserta didik yang sebenarnya.

k. Kegiatan Tindak Lanjut

1) Pengayaan

Kegiatan tindak lanjut diberikan guru setelah melihat hasil evaluasi yang ditunjukkan peserta didik, apakah memerlukan pengayaan atau remedial. Pengayaan bisa dilaksanakan dengan cara belajar bersama teman-teman peserta didik (berkelompok) atau belajar mandiri dengan mencari wawasan tambahan dari menanyakan kepada tokoh agama maupun tokoh masyarakat di lingkungan peserta didik terkait dengan cerita kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa* dalam mitologi Hindu Nusantara

2) Remedial

Saat ada peserta didik yang harus menjalankan kegiatan tindak lanjut remedial, hendaknya guru memperhatikan karakteristik peserta didik tersebut sehingga kegiatan remedial bisa diberikan secara tepat. Remedial pada materi *Asta Aiswarya* dapat dilakukan dengan pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.

l. Interaksi dengan Orang Tua

Pembelajaran akan berhasil jika semua pihak yang terlibat bekerja sama dengan baik dan menjalankan tugas serta fungsinya dengan baik pula. Oleh karena itu, guru hendaknya menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik, agar keberhasilan pembelajaran tercapau. Untuk kegiatan ini, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk didiskusikan bersama orang tua peserta didik tentang cerita kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa* dalam mitologi Hindu Nusantara yang mereka kuasai. Peserta didik membuat catatan ringkas hasil diskusi tersebut dan ditandatangani atau diparaf oleh orang tua.
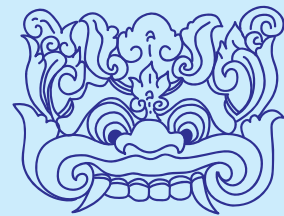
1. Gambaran Umum

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang menjadi target pada Bab III ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.21 Tujuan Pembelajaran Bab III

Bab	Tujuan Pembelajaran	Pertemuan ke-
Bab III *Catur Purusa Artha* sebagai tujuan hidup	Menjelaskan pengertian *Catur Purusa Artha.*	1
	Menguraikan sumber ajaran *Catur Purusa Artha.*	2
	Menyebutkan bagian-bagian *Catur Purusa Artha.*	3
	Menguraikan contoh-contoh Ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari.	4
	Menerapkan ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari.	5
	Total Pertemuan	**5**

b. Pokok Materi

Pokok materi dengan elemen konten pada Bab III ini dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.22 Pokok Materi Bab III

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran	Pokok Materi
Susila	*Catur Purusa Artha*	Pada akhir fase ini, pelajar dapat menjabarkan dan menganalisis ajaran etika Hindu dengan isu yang teraktual untuk lebih memahami moralitas dalam bingkai sosial dan kenegaraan.	1. Menjelaskan pengertian *Catur Purusa Artha.* 2. Menguraikan sumber ajaran *Catur Purusa Artha.* 3. Menyebutkan bagian-bagian *Catur Purusa Artha.* 4. Menguraikan contoh-contoh ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari. 5. Menerapkan ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari.

c. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Pokok materi dan hubungannya antarmateri dengan tujuan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.23 Hubungan Pembelajaran Bab III dengan Mata Pelajaran Lain

Capaian Pembelajaran	Terkait dengan Mapel	Materi Mapel	Keterangan
Catur Purusa Artha sebagai tujuan hidup.	Pkn	Mencintai tanah air dan sikap bela negara dalam konteks NKRI serta segala yang dilakukan berdasarkan kebenaran (*dharma*) merupakan aktualisasi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.	

2. Skema pembelajaran

Tabel 2.24 Skema Pembelajaran Bab III

1	Periode/waktu Pembelajaran	5 kali Pertemuan/5 x (5 x 40 Menit) Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran.
2	Tujuan pembelajaran per subbab	1. Menjelaskan pengertian *Catur Purusa Artha.* a. Pelajar mampu menjelaskan pengertian *Catur Purusa Artha.* b. Pelajar mampu menganalisis ajaran *Catur Purusa Artha.* 2. Menguraikan sumber ajaran *Catur Purusa Artha.* a. Pelajar mampu menyebutkan sumber ajaran *Catur Purusa Artha.* b. Pelajar mampu menganalisis sumber ajaran *Catur Purusa Artha.* 3. Menyebutkan bagian-bagian *Catur Purusa Artha.* a. Pelajar mampu menyebutkan bagian-bagian *Catur Purusa Artha.* b. Pelajar mampu membedakan jenis-jenis bagian-bagian *Catur Purusa Artha.*

		4. Menguraikan contoh-contoh Ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari. a. Pelajar mampu menyebutkan contoh-contoh Ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari. b. Pelajar mampu menganalisis contoh-contoh ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari. 5. Menerapkan ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari. a. Pelajar mampu menerapkan nilai-nilai ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari. b. Pelajar mampu menjalankan nilai-nilai ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan.
3	Pokok materi pembelajaran/ subbab	1. Menjelaskan pengertian *Catur Purusa Artha.* 2. Menguraikan sumber ajaran *Catur Purusa Artha.* 3. Menyebutkan bagian-bagian *Catur Purusa Artha.* 4. Menguraikan contoh-contoh Ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari. 5. Menerapkan ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari.
4	Kosakata/Kata Kunci	1. *Catur Purusa Artha* 2. Dharma 3. Artha 4. Kama 5. Moksa
5	Metode aktivitas pembelajaran disarankan dan alternatifnya	1. Metode aktivitas pembelajaran yang disarankan a. Pertemuan I pokok materi pada subbab 1 menggunakan metode ceramah plus dan metode *Dharmawacana.* b. Pertemuan II pokok materi pada subbab 2 menggunakan metode diskusi dan metode *Dharmatula.* c. Pertemuan III pokok materi pada subbab 3 menggunakan metode diskusi dan metode *Dharmatula.*

		d. Pertemuan IV pokok materi pada subbab 4 menggunakan metode diskusi dan metode *Dharmawacana*. e. Pertemuan V pada Pokok materi pada subbab 5 menggunakan metode diskusi dan metode *Dharmawacana*. 2. Metode aktivitas pembelajaran alternatif a. Metode resitasi
6	Sumber belajar utama	Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII
7	Sumber belajar lain	1. Buku tentang *Catur Purusa Artha* serta Peranan Orang Tua dalam Masa Brahmacari (Penerbit Paramita) 2. Video *Dharmawacana* tentang *Catur Purusa Artha* • https://www.youtube.com/watch?v=TZBUtoX91Uw • https://www.youtube.com/watch?v=LxUDlcvsfRU • https://www.youtube.com/watch?v=KsQ1euWlEeE

3. Panduan Pembelajaran

a. Tujuan Pembelajaran per Subbab/per Pertemuan

Tabel 2.25 Tujuan Pembelajaran per Subbab

Pertemuan ke-	Tujuan Pembelajaran
1	Peserta didik menjelaskan pengertian *Catur Purusa Artha.*
2	Peserta didik menjelaskan sumber ajaran *Catur Purusa Artha.*
3	Peserta didik menjelaskan bagian-bagian *Catur Purusa Artha.*
4	Peserta didik menyajikan contoh-contoh ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari.
5	Peserta didik menerapkan ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari.

b. Apersepsi

Tabel 2.26 Apersepsi

Pertemuan ke	Pembelajaran Per Subbab	**Apersepi**
1	Menjelaskan pengertian *Catur Purusa Artha.*	Di awal pembelajaran ini guru memulai dengan bertanya jawab, misalnya apa cita-cita dan harapan kalian? Apakah cita-cita itu bisa disebut sebagai tujuan hidup? Selanjutnya, guru memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa setiap manusia yang dilahirkan ke dunia dan hidup di dunia ini memiliki tujuan masing-masing yang berbeda cara mencapainya.
2	Menguraikan sumber ajaran *Catur Purusa Artha.*	Guru dapat menampilkan video/lagu atau melantunkan salah satu sloka tentang *Catur Purusa Artha.*
3	Menyebutkan bagian-bagian *Catur Purusa Artha.*	Guru dapat menampilkan video/gambar yang menceritakan kisah seorang pengusaha sukses yang kaya raya serta dermawan. Guru mengajak peserta didik membuat kesimpulan tentang kisah yang telah ditonton tersebut. Kemudian, guru mengaitkan bahwa *artha* diperlukan dalam hidup ini namun dalam memperoleh *artha* tidak boleh bertentangan dengan ajaran *dharma.*
4	Menguraikan contoh-contoh ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari.	Guru menampilkan video atau menceritakan tentang anak yang menolong seorang kakek yang jatuh dari sepeda. Guru mengajak siswa aktif dengan melakukan tanya jawab sesuai denga nisi video yang ditonton untuk menemukan hikmahnya. Selanjutnya, guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa dalam hidup harus melakukan kebaikan tanpa pamrih (*dharma*), misalnya menolong orang yang sedang tertimpa musibah.

Pertemuan ke	Pembelajaran Per Subbab	**Apersepi**
5	Menerapkan ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari.	Guru mengambarkan tentang kehidupan rumah tangga suami istri yang memiliki 2 orang anak dan mereka hidup dalam rumah yang sederhana. Guru menekankan bahwa sebelum memasuki masa *Grhasta*, peserta didik harus melewati masa *Brahmacari* (menuntut ilmu) untuk bekal mendapatkan *artha* dan *kama* yang dilandasi oleh *dharma*.

c. Aktivitas Pemantik

Tabel 2.27 Aktivitas Pemantik

Pertemuan ke	Pembelajaran Per Subbab	Aktivitas Pemantik
1	Menjelaskan pengertian *Catur Purusa Artha*	Guru menanyakan kepada peserta didik apa sebenarnya tujuan hidup ini? Kenapa banyak orang yang masih belum puas dengan hidup yang dijalaninya sekarang, bahkan banyak yang menyalahkan orang lain atas hal yang terjadi dalam hidupnya.
2	Menguraikan sumber ajaran *Catur Purusa Artha*	Guru mengajak kepada peserta didik untuk melantukan salah satu sloka yang berkaitan dengan *Catur Purusa Artha*. Kemudian peserta didik diminta untuk menemukan pesan moral atau nilai nilai luhur yang terdapat pada sloka tersebut.
3	Menyebutkan bagian-bagian *Catur Purusa Artha*	Guru menanyakan kepada peserta didik, apa cita-cita kalian nanti? Guru menjelaskan bahwa setiap manusia pasti memiliki *kama* (keinginan) yang merupakan sifat alamiah dari manusia. Siapapun manusia yang hidup pasti memiliki keinginan yang ingin dicapai , baik berupa cita-cita, harapan masa depan, dan juga kehidupan yang lebih baik dan lainnya.

Pertemuan ke	Pembelajaran Per Subbab	Aktivitas Pemantik
4	Menguraikan contoh-contoh ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari.	Guru menanyakan kepada peserta didik mengapa masih banyak orang melakukan tindakan korupsi? Dalam kehidupan ini kekayaan memang dibutuhkan sebagai sarana baik dalam melaksanakan ajaran agama maupun memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun dalam memperoleh *artha* tersebut tidak boleh bertentangan dengan *dharma*. Harus dicari dengan cara yang baik dan benar.
5	Menerapkan ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari	Guru mengajak peserta didik berdiskusi dengan menganalisis tentang fenomena sekarang yang banyak terjadi fenomena hidup konsumtif dan remaja yang bekerja keras sambil sekolah. Padahal manusia sudah mempunyai empat jenjang kehidupan, yaitu Brhamacari, Ghrahasta, Wanaprasta, dan Sanyasa. Manusia hanya perlu menjalani setiap tahapannya dengan sebaik-baiknya. Guru bertanya, kira-kira apa hal yang menyebabkan munculnya fenomena ini.

d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Tabel 2.28 Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Pertemuan ke-	Sarana Prasarana/Media Pembelajaran	Keterangan
1	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VIII • Laptop • LCD Proyektor	
2	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VIII • Laptop • LCD Proyektor	

Pertemuan ke-	Sarana Prasarana/Media Pembelajaran	Keterangan
3	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VIII • Laptop • LCD Proyektor • Video Motivasi	
4	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VIII • Laptop • LCD Proyektor • Video kejahatan Korupsi	
5	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VIII • Laptop • LCD Proyektor • Video kelakuan remaja yang bekerja keras sambil sekolah	

e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Tabel 2.29 Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Pertemuan ke-	Pembelajaran Per Subbab	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan
1	Menjelaskan pengertian *Catur Purusa Artha*	Untuk menjelaskan materi pertemuan I Bab III ini, guru dapat menggunakan metode ceramah dengan cara mengenalkan materi secara umum terlebih dahulu, yaitu menjelaskan pengertian *Catur Purusa Artha*. Hal ini karena pengertian *Catur Purusa Artha* hal yang sifatnya konsep, sehingga perlu dipahami dulu oleh peserta didik. Kemudian peserta didik dipandu untuk membaca maupun mencari sumber pustaka lainnya (*browsing*) terkait pengertian *Catur Purusa Artha* dan *Wedangga*. Dalam penyampaian materi ini, guru dapat menggunakan strategi *Dharmawacana*, namun berorientasi pada aktivitas siswa (rasio waktu 75% untuk siswa dan 25% untuk guru).

Pertemuan ke-	Pembelajaran Per Subbab	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan
2	Menguraikan sumber ajaran *Catur Purusa Artha*	Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok. Kemudian setiap kelompok membuat resume dengan kalimat sendiri dari berbagai sumber tentang ajaran *Catur Purusa Artha*. Setelah informasi terkumpul informasi, setiap kelompok mempresentasikan hasil yang diperolehnya di hadapan kelompok yang lain. Guru hendaknya membangun suasana diskusi yang menyenangkan. Dalam pelaksanaanya guru dapat menggabungkan dengan menggunakan metode *Dharmatula.*
3	Menyebutkan bagian-bagian *Catur Purusa Artha*	Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Kemudian guru memberi tugas yang berbeda pada setiap kelompoknya. Setiap kelompok menyebutkan bagian-bagian dari *Catur Purusa Artha* dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah itu setiap kelompok menyampaikan hasilnya kepada guru secara terbuka di depan kelas agar kelompok yang lain dapat mencermati dan menanggapi. Dalam pelaksanaanya gura juga dapat menggabungkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Dharmatula.*
4	Menguraikan contoh-contoh ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari.	Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan memberi tugas yang berbeda pada setiap kelompoknya. Setiap kelompok menguraikan contoh-contoh ajaran *Catur Purusa Artha* dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Selanjutnya setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya kepada guru secara terbuka di depan kelas agar kelompok yang lain dapat mencermati dan menanggapi. Kegiatan pembelajaran ini dalam pelaksanaanya dapat digabungkan dengan menggunakan metode *Dharmatula.*

Pertemuan ke-	Pembelajaran Per Subbab	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan
5	Menerapkan ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari.	Guru bersama peserta didik melakukan tanya jawab dan diskusi tentang manfaat penerapan ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kemudian guru memberikan tugas untuk menganalisis manfaat penerapan ajaran *Catur Purusa Artha* dalam bentuk pohon rangkuman. Pelaksanaan kegiatan belajar pada pertemuan ini dapat digabungkan dengan menggunakan metode *Dharmawacana.*

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternative

Tabel 2.30 Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Pertemuan ke-	Pembelajaran Per Subbab	Aktivitas Pembelajaran Alternatif
1	Menjelaskan pengertian *Catur Purusa Artha*	Peserta didik diarahkan untuk melakukan studi kepustakaan, mencari sumber-umber pendukung di perpustakaan atau menggunakan media internet yang sesuai dengan materi. Setelah itu., peserta didik ditugaskan untuk membuat resume tentang *Catur Purusa Artha* berdasarkan pada sumber-sumber yang ditemukan.
2	Menguraikan sumber ajaran *Catur Purusa Artha*	Guru mengajak peserta didik untuk melakukan pencarian di internet sumber-sumber yang sesuai dengan materi. Selanjutnya peserta didik ditugaskan untuk membuat resume materi tentang *Catur Purusa Artha.*
3	Menyebutkan bagian-bagian *Catur Purusa Artha*	Secara berkelompok peserta didik diminta untuk mencari contoh-contoh bagian-bagian *Catur Purusa Artha*. Masing masing Kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk menanggapi.

Pertemuan ke-	Pembelajaran Per Subbab	Aktivitas Pembelajaran Alternatif
4	Menguraikan contoh-contoh Ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari	Guru memberikan tugas pada peserta didik untuk melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh agama yang ada di lingkungan wilayahnya masing-masing, atau berkomunikasi dengan orang tua dengan mendiskusikan contoh-contoh ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari.
5	Menerapkan ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik ditugaskan untuk mengamati lingkungan sekitar dan mencari bentuk-bentuk penerapan ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari.

g. Kesalahan Umum Saat Mempelajari Materi

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik kesulitan untuk menerjemahkan arti dari *artha* dan *kama* dalam *Catur Purusa Artha*, sehingga untuk menghindari terjadi hal tersebut guru dapat memberikan contoh konkret yang terjadi.

h. Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Pelajar

Pada materi penerapan ajaran *Catur Purusa Artha* dalam kehidupan sehari-hari, guru dapat menegaskan terlebih dahulu konsep tujuan hidup di dunia ini, sehingga mudah bagi peserta didik untuk memahami maksud dan tujuan dari materi tersebut. Hal ini penting dilakukan oleh guru karena karakter setiap peserta didik berbeda-beda, sehingga daya tangkap terhadap konsep dasar dapat diseragamkan dulu.

i. Pemandu Aktivitas Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan oleh guru terhadap peserta didik adalah dengan meminta peserta didik menuliskan kembali hal-hal yang sudah dipelajari pada Bab III, yaitu tentang pengertian dan pokok pokok ajaran *Catur Purusa Artha.* Peserta didik juga dapat menuliskan hal-hal yang belum atau susah untuk difahami sehingga memudahkan mereka untuk melakukan teknik pembelajaran khusus terhadap materi yang belum atau susah mereka pahami tersebut.

j. Kunci Jawaban

1) Penilaian Pengetahuan

Asesemen 3

Pilihan Ganda

No	Jawaban
1	c
2	c
3	a

Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Jawaban Benar	1
Jawaaban Salah	0
Skor Maksimal	1

Pilihan Ganda Kompleks

No	Jawaban
4	Salokya, Sayujya
5	Dharma
6	Dharma Negara
7	Dharma Jati
8	Upabhoga
9	Usaha dalam mencari Kama, Artha dan Moksa akan sia-sia tanpa didasari oleh Dharma
10	Brahmacari

Rubrik Penilaian Pilihan Ganda Kompleks

Kriteria	Skor
Jika 3 jawaban benar	4
Jika 2 jawaban benar	3

Kriteria	Skor
Jika 1 jawaban benar	2
Jika tidak ada jawaban yang benar	1
Jika tidak menjawab	0
Skor Maksimal	4

Menjodohkan

No	Jawaban
11	1=1
	2=3
	3=2
	4=4
12	1=1
	2=2
	3=3
	4=4
13	1=5
	2=1
	3=3
	4=4

Rubrik Penilaian Menjodohkan

Kriteria	Skor
Jika 3 jawaban benar	4
Jika 2 jawaban benar	3
Jika 1 jawaban benar	2
Jika tidak ada jawaban yang benar	1
Jika tidak menjawab	0
Skor Maksimal	4

Isian Singkat

No	Jawaban
14	Dharma
15	Albert Einstein

Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Jawaban Sesuai	2
Jawaaban Tidak Sesuai	1
Tidak Menjawab	0

Uraian

No	Jawaban
16	Contoh tujuan hidup yang sesuai dengan ajaran *Catur Purusa Artha*: Sebagai seorang pedagang hendaknya menjadi pedagang yang menjalankan *dharma* (baik, jujur) agar bisa mendapatkan *artha* (uang) yang dihasilkan itu halal atau tanpa dosa, sehingga dapat menjalankan *kama* (keinginan) untuk menjadi sukses yaitu memiliki kekayaan yang banyak, dan mencapai *moksha*, yaitu sudah terbebas dari rasa iri, dengki, dendam, dan lebih banyak untuk berbagi,
17	Manusia dalam kehidupan di dunia ini dalam mencari *artha* (kekayaan), harus selalu berpegang pada kebenaran (*dharma*). Jangan sekali-kali melakukan kegiatan yang tidak berlandaskan *dharma*.
18	*Kama* (keinginan) ini merupakan sifat alamiah dari manusia. Siapapun manusia yang hidup pasti memiliki keinginan yang ingin dipenuhi yang dapat berupa cita-cita, harapan masa depan, kehidupan yang lebih baik, atau lainnya. *Kama* itu sendiri harus berlandaskan *dharma*.
19	Masyarakat yang berperilaku hidup konsumtif pasti mempunyai keinginan (*kama*) dan uang (*artha*) yang kurang terkontrol. Padahal seharusnya apapun yang dilakukan harus berdasarkan *dharma*.

No	Jawaban
20	**Contohnya** perbuatan *dharma*: 1. Seorang anak yang membantu temannya yang sedang jatuh. 2. Seorang ibu menolong anaknya memakai sepatu. 3. Bapak guru menolong melerai muridnya yang sedang bertengkar. **Contohnya perbuatan *artha*:** 1. Seorang pengusaha sukses memiliki kekayaan. 2. Seorang nelayan menjual ikan secara jujur. 3. Seorang pemulung mengumpulkan barang rongsokan untuk dijual. **Contohnya perbuatan *kama*:** 1. Anak yang bercita-cita menjadi polisi. 2. Bapak yang ingin memiliki motor baru. 3. Ibu yang ingin memiliki penanak nasi terbaru. **Contohnya perbuatan *mokhsa*:** 1. Seorang sulinggih yang *nyurya sewana.* 2. Seorang sulinggih yang melaksanakan *yoga samadhi.*

Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Jika jawaban memenuhi semua kriteria kunci jawaban	4
Jika jawaban memenuhi sebagian kriteria/kunci jawaban	2
Jika jawaban yang salah	0
Tidak menjawab	0

2) Penilaian Keterampilan

Tugas Portofolio

Kerjakan tugas berikut secara mandiri!

1. Carilah artikel atau berita di media cetak, internet, atau sumber lainnya tentang contoh-contoh ajaran *Catur Purusa Artha*!
2. Kemudian tempelkan artikel tersebut pada kertas kerja kalian dan lakukan analisis tentang hal-hal yang kamu anggap penting dalam artikel tersebut!
3. Tulislah hasilnya menjadi sebuah laporan, dapat ditik atau ditulis tangan.

Panduan Penilaian Tugas Portofolio

Nama Pesrta Didik: ....

Kelas: ....

No.	Indikator Penilaian	Skala Rentang			
		1	2	3	4
1.	Sistematika laporan				
2.	Kelengkapan dan kebenaran informasi				
3.	Ketepatan identifikasi kegiatan				
4.	Bahasa dan tata penulisan				
5.	Menarik				
6.	Mudah untuk dibaca				
Skor yang dicapai					
Skor maksimum		24			
Nilai					

Keterangan:
4: Sangat Baik
3: Baik
2: Cukup Baik
1: Kurang
Pedoman penskoran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimum}} x \; 100$$

3) Penilaian Sikap

Pada penilaian sikap pada Bab III *Catur Purusha Arta* ini guru mengarahkan peserta didik untuk menjabarkan dan menganalisis ajaran etika Hindu dengan isu yang teraktual untuk lebih memahami moralitas dalam bingkai sosial dan kenegaraan sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Sikap beriman yakni akhlak kepada sesama dalam bab ini dilatih sebagai pembiasaan pada peserta didik untuk menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulianya bukan hanya tercermin pada

rasa saying terhadap diri sendiri, tetapi juga pada sesama manusia. Dengan demikian, dia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain.

k. Kegiatan Tindak Lanjut

1) Pengayaan

Pengayaan bisa dilaksanakan dengan cara belajar bersama teman-teman peserta didik (berkelompok) atau belajar mandiri dengan mencari tambahan wawasan dan informasi dari para tokoh agama di daerah tempat tinggal terkait dengan *Catur Purusa Artha* yang ada di daerah masing-masing.

2) Remedial

Remedial pada materi *Catur Purusha Artha* dapat dilakukan dengan pemberian materi pelajaran ulang kepada peserta didik dengan media dan metode yang berbeda. Pembelajaran ulang bisa disampaikan dengan cara meringkas atau menyederhanakan materi, variasi penyajian materi, dan penyederhanaan tes atau pertanyaan

l. Interaksi dengan Orang Tua

Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk didiskusikan peserta didik bersama orang tuanya masing-masing. Adapun topiknya adalah tentang cara mereka mensyukuri kehidupan ini, lalu mendiskusikannya dengan orang tua di rumah. Pekerjaan peserta didik ditanda tangani atau diparaf oleh orang tua.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis: I Made Gami Sandi Untara
ISBN: 978-602-244-717-7 (Jilid 2)
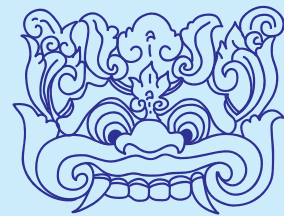
Bab IV
Dharma Gita

1. Gambaran Umum

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang menjadi target pada Bab IV ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.31 Tujuan Pembelajaran Bab IV

Bab	Tujuan Pembelajaran	Pertemuan ke-
Bab IV *Dharma Gita* dalam Kehidupan	Menjelaskan pengertian *Dharma Gita.*	1
	Menyebutkan jenis-jenis *Dharma Gita* masing-masing daerah di Nusantara.	2
	Menyebutkan contoh-contoh *Dharma Gita* masing-masing daerah di Nusantara.	3
	Mempraktikkan *Dharma Gita* dalam kehidupan sehari-hari (sesuai lokal genius).	4
	Total Pertemuan	**4**

b. Pokok Materi

Pokok materi dengan elemen konten Bab IV dapat dijelaskan sebagai beriku.

Tabel 2.32 Pokok Materi Bab IV

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran	Pokok Materi
Acara	*Dharma Gita*	Pada fase ini, pelajar diharapkan dapat memahami kearifan budaya daerah kaitannya dengan ajaran Hindu, baik tarian, nyanyian, dan kearifan lokal yang harus dilestarikan sebagai kekayaan budaya bangsa. Pengetahuan ini bertujuan untuk mempererat kekerabatan bangsa melalui khasanah budaya.	1. Menjelaskan pengertian *Dharma Gita.* 2. Menyebutkan jenis-jenis *Dharma Gita* masing-masing daerah di Nusantara. 3. Menyebutkan contoh-contoh *Dharma Gita* masing-masing daerah di Nusantara. 4. Mempraktikkan *Dharma Gita* dalam kehidupan sehari-hari (sesuai *local genius*).

c. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Pokok materi dan hubungannya antarmateri dengan tujuan pembelajaran dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.33 Hubungan Pembelajaran Bab IV dengan Mata Pelajaran Lain

Capaian Pembelajaran	Terkait dengan Mapel	Materi Mapel	Keterangan
Dharma Gita dalam kehidupan	Seni Budaya dan Prakarya	Pengembangan diri berdasarkan minat dan bakat dalam mengenal potensi diri melalui menyanyi	

2. Skema Pembelajaran

Tabel 2.34 Skema Pembelajaran Bab IV

1	Periode/waktu pembelajaran	4 kali Pertemuan/4 x (3 x 40 Menit) Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran.
2	Tujuan Pembelajaran persubbab	1. Menjelaskan pengertian *Dharma Gita.* a. Pelajar mampu menjelaskan pengertian *Dharma Gita.* b. Pelajar mampu menganalisis pokok-pokok *Dharma Gita.* 2. Menyebutkan jenis-jenis *Dharma Gita yang ada di* masing-masing daerah di Nusantara. a. Pelajar mampu menyebutkan jenis-jenis *Dharma Gita* dari masing-masing daerah di Nusantara. b. Pelajar mampu menganalisis jenis-jenis *Dharma Gita* masing-masing daerah di Nusantara. 3. Menyebutkan contoh-contoh *Dharma Gita* yang ada di masing-masing daerah di Nusantara. a. Pelajar mampu menyebutkan contoh-contoh *Dharma Gita* yang ada di masing-masing daerah di Nusantara. b. Pelajar mampu membedakan contoh-contoh *Dharma Gita* yang ada di masing-masing daerah di Nusantara.

		4. Mempraktikkan *Dharma Gita* dalam kehidupan sehari-hari. a. Pelajar mampu menerapkan *Dharma Gita* dalam kehidupan sehari-hari. b. Pelajar mampu mengamalkan nilai *Dharma Gita* dalam kehidupan sehari-hari.
3	Pokok Materi pembelajaran / subbab	1. Menjelaskan pengertian *Dharma Gita.* 2. Menyebutkan jenis-jenis *Dharma Gita* yang ada di masing-masing daerah di Nusantara. 3. Menyebutkan contoh-contoh *Dharma Gita* yang ada di masing-masing daerah di Nusantara. 4. Mempraktikkan *Dharma Gita* dalam kehidupan sehari-hari (sesuai local genius)
4	Kosakata/Kata Kunci	*1. Dharma Gita* 2. Gegendingan 3. Pupuh 4. Kidung 5. Kakawin 6. Lokal genius
5	Metode aktivitas pembelajaran yang disarankan dan alternatifnya	1. Metode aktivitas pembelajaran yang disarankan a. Pertemuan I pokok materi pada subbab 1 menggunakan metode ceramah plus dan metode *Dharmawacana.* b. Pertemuan II pokok materi pada subbab 2 menggunakan metode ceramah plus dan metode *Dharmagit.* c. Pertemuan III pokok materi pada subbab 3 menggunakan metode ceramah plus dan metode *Dharmagita.* d. Pertemuan IV pada Pokok materi pada subbab 4 menggunakan metode diskusi dan metode *Dharmawacana.* e. Pertemuan V melakukan penilaian capaian pembelajaran pada Bab IV untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Soal yang digunakan tentunya mengacu pada AKM dan penilaian HOTS

		2. Metode aktivitas pembelajaran alternative a. Peserta didik diarahkan untuk melakukan pencarian video di *Youtobe* tentang teknik-teknik melantunkan tembang-tembang *Dharmagita* yang baik. b. Peserta didik diarahkan untuk melakukan pendekatan dengan tokoh-tokoh agama di wilayahnya masing-masing, maupun dengan orang tua terkait teknik-teknik melantukan tembang-tembang *Dharmagita* yang baik.
6	Sumber belajar utama	Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VIII
7	Sumber belajar lain	1. Buku Dharmagita, Kidung Panca Yadnya, beberapa Wirama, Sloka, Phalawakya dan macepat (Penerbit Paramita) 2. Video pembelajaran tentang *Dharma Gita* • https://www.youtube.com/c/SYSCCHANNEL • https://www.youtube.com/watch?v=vaP9b5Qhhrs

3. Panduan Pembelajaran

a. Tujuan Pembelajaran per Subbab/per Pertemuan

Tabel 2.35 Tujuan Pembelajaran per Subbab

Pertemuan ke-	Tujuan Pembelajaran
1	Peserta didik menjelaskan pengertian *Dharma Gita*.
2	Peserta didik menyebutkan jenis-jenis *Dharma Gita* dari masing-masing daerah di Nusantara.
3	Peserta didik menyebutkan contoh-contoh *Dharma Gita* dari masing-masing daerah di Nusantara,
4	Peserta didik mempraktikkan *Dharma Gita* dalam kehidupan sehari-hari.

b. Apersepsi

Tabel 2.36 Apersepsi

Pertemuan ke	Pembelajaran Per Subbab	Apersepi
1	Menjelaskan pengertian *Dharma Gita.*	Peserta didik diajak mengingat kembali pembelajaran pada subbab sebelumnya yang mengajak peserta didik melantukan salah satu sloka yang berkaitan dengan *Asta Aiswarya* dan *Catur Purusa Artha*. Guru juga bertanya jawab dengan peserta didik apa yang diketahui tentang *Dharma Gita*. Guru lalu menjelaskan pengertian *Dharma Gita*.
2	Menyebutkan jenis-jenis *Dharma Gita* dari masing-masing daerah di Nusantara..	Guru dapat menampilkan video tentang *Utsawa Dharma Gita* nasional kepada peserta didik. *Utsawa Dharma Gita* adalah kegiatan melantukan Sloka, Pupuh Palawakya, dan tembang-tembang kerohanian, serta hal-hal lain sebagai ciri budaya daerah masing-masing yang dijiwai oleh agama Hindu.
3	Menyebutkan contoh-contoh *Dharma Gita* dari masing-masing daerah di Nusantara	Guru menampilkan video atau lagu tentang kidung daerah Jawa dan kidung daerah Kalimantan. Guru memancing rasa ingin tahu peserta didik dengan melontarkan pertanyaan tentang video yang disaksikan peserta didik.
4	Mempraktikkan *Dharma Gita* dalam kehidupan sehari-hari (sesuai *local genius*).	Guru menampilkan video/lagu atau yang melantunkan salah satu kidung sesuai *local genius*. Peserta diajak mengamati dan mengajak untuk mengingat cara melantunkan salah satu kidung sesuai *local genius* tersebut.

c. Aktivitas Pemantik

Tabel 2.37 Aktivitas Pemantik

Pertemuan ke	Pembelajaran Per Subbab	Aktivitas Pemantik
1	Menjelaskan pengertian *Dharma Gita*	Guru memancing rasa ingin tahu peserta didik dengan bertanya jawab, misalnya kenapa setiap kegiatan upacara/ritual dalam Hindu di setiap daerah selalu ada nyanyian/lagu keagamaan yang mengiringinya?
2	Menyebutkan jenis-jenis *Dharma Gita* dari masing-masing daerah di Nusantara.	Guru mengajak peserta didik untuk melantukan salah satu Dharma Gita (Pupuh, Sloka, Kidung, Palawakya masing-masing daerah). Kemudian peserta didik diminta untuk menemukan pesan moral dan nilai-nilai luhur yang terdapat nyanyian tersebut.
3	Menyebutkan contoh-contoh *Dharma Gita* dari masing-masing daerah di Nusantara.	Guru mengajak peserta didik untuk melantukan salah satu Dharma Gita (Pupuh, Sloka, Kidung, Palawakya dari masing-masing daerah). Kemudian peserta didik diminta untuk menemukan pesan moral, nilai nilai luhur yang terdapat nyanyian tersebut..
4	Mempraktekkan *Dharma Gita* dalam kehidupan sehari-hari (sesuai local genius)	Peserta didik diajukan sebuah pertanyaan “apakah pernah mempraktikkan *Dharma Gita* ketika ada upacara/ritual keagamaan di lingkungan tempat tinggal?”. Kemudian guru memperdalam tanggapan dari peserta didik tentang kesan yang diraskaan setelah mempraktikkan *Dharma Gita.*

d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Tabel 2.38 Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Pertemuan ke	Sarana Prasarana/Media pembelajaran	Keterangan
1	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VIII • Video atau rekaman tentang *Dharmagita*	
2	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VIII • Video atau rekaman tentang *Dharmagita.*	
3	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VIII • Video atau rekaman tentang *Dharmagita.*	
4	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VIII • Video atau rekaman tentang *Dharmagita.*	

e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Tabel 2.39 Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Pertemuan ke-	Pembelajaran Per Subbab	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan
1	Menjelaskan pengertian *Dharma Gita.*	Dalam pembelajaran ini guru dapat menggunakan metode berupa ceramah dengan cara mengenalkan materi secara umum serta menjelaskan pengertian *Dharmagita.*

Pertemuan ke-	Pembelajaran Per Subbab	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan
		Kemudian peserta didik dipandu untuk membaca maupun mencari sumber pustaka yang lain tentang pengertian Dharmagita, melalui inrnet atau sumber buku di perpustakaan. Dalam penyampaian materi ini guru dapat menggunakan menggabungkan dengan strategi *Dharmawacana*, namun berorientasi pada aktivitas siswa (rasio waktu 75% untuk siswa dan 25% untuk guru).
2	Menyebutkan jenis-jenis *Dharma Gita* dari masing-masing daerah di Nusantara.	Untuk menyampaikan pembelajaran kedua ini, guru dapat menggunakan metode ceramah dengan cara mengenalkan materi secara umum dan menjelaskan jenis-jenis *Dharmagita.* Selanjutnya peserta didik dipandu untuk menyanyikan salah satu sekar rare, sekar alit, dan sekar agung secara bergilir.
3	Menyebutkan contoh-contoh *Dharma Gita* dari masing-masing daerah di Nusantara.	Guru dapat menggunakan metode ceramah dengan cara mengenalkan materi secara umum, menjelaskan contoh-contoh *Dharmagita dari* masing-masing daerah di Nusantara. Selanjutnya peserta didik dipandu untuk menembangkan salah satu kidung secara berkelompok.

Pertemuan ke-	Pembelajaran Per Subbab	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan
4	Mempraktikkan *Dharma Gita* dalam kehidupan sehari-hari (sesuai *local genius*).	Guru berdiskusi dengan peserta didik, terkait manfaat menerapkan ajaran *Dharma Gita* dalam kehidupan sehari-hari (sesuai *local genius*). Pada akhir sesi guru menugaskan peserta didik untuk menganalisis manfaat menerapan *Dharma Gita* dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk pohon rangkuman. Pelaksanaan kegiatan belajar ini guru dapat menggunakan metode *Dharmawacana* dan mengkolaborasikannya dengan metode yang memudahkan peserta didik memahami materi.

f. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Tabel 2.40 Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Pertemuan ke	Pembelajaran Per Subbab	Aktivitas pembelajaran alternatif
1	Menjelaskan pengertian *Dharma Gita*	Peserta didik diarahkan untuk melakukan pencarian di *Youtobe*, tentang teknik-teknik melantukan tembang-tembang Dharmagita yang baik lalu guru mengajak peserta didik untuk mencoba menyanyikannya.
2	Menyebutkan jenis-jenis *Dharma Gita dari* masing-masing daerah di Nusantara.	Peserta didik ditugaskan untuk melakukan pendekatan dengan tokoh-tokoh agama di wilayahnya masing-masing, maupun berkomunikasi dengan orang tua terkait teknik-teknik melantukan tembang-tembang Dharmagita yang baik.

Pertemuan ke	Pembelajaran Per Subbab	Aktivitas pembelajaran alternatif
3	Menyebutkan contoh-contoh *Dharma Gita* dari masing-masing daerah di Nusantara.	Peserta didik ditugaskan untuk melakukan pendekatan dengan tokoh-tokoh agama di wilayahnya masing-masing, maupun berkomunikasi dengan orang tua terkait teknik-teknik melantukan tembang-tembang Dharmagita yang baik.
4	Mempraktekkan *Dharma Gita* dalam kehidupan sehari-hari (sesuai *local genius*).	Guru dapat mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan nyata untuk membangun kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar. Misalnya, mempraktikkan *Dharma Gita* ketika ada kegiatan-kegiatan ritual keagamaan di daerah masing-masing, kemudian peserta didik bisa merekam kegiatan tersebut dan peserta didik dapat mengunggahnya di sosial media masing-masing.

g. Kesalahan Umum Saat Mempelajari Materi

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik kesulitan untuk melantunkan atau menembangkan kidung, sloka, palakwaya, pupuh karena tidak terbiasa melakukan hal ini. Untuk mengantisipasi masalah ini, guru harus sabar untuk mengulang-ulang melantunkan atau menembangkan sloka tersebut agar peserta didik terbiasa. Guru juga dapat memberikan video untuk dipelajari peserta didik di rumah. Guru membentuk peserta didik dalam kelompok-kelompok, karena biasanya belajar secara kelompok lebih mudah.

h. Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Pelajar

Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik dapat dilakukan dengan cara *peer teaching method.* Hal ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan rasa percaya dirinya ketika dalam proses pembelajaran. Misalnya, ketika menembangkan salah satu sloka, terkadang

ada beberapa peserta didik yang tidak percaya diri menembangkan sloka jika langsung dipandu oleh pendidiknya. Namun, dengan bantuan temannya sendiri diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri peserta didik dalam memahami materi ini.

i. Pemandu Aktivitas Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada Bab IV ini adalah setelah menembangkan sloka dan terjemahannya guru meminta peserta didik untuk menceritakan pemahamannya mengenai sloka tersebut terutamanya yang berkaitan dengan konsep ketuhanan.

j. Kunci Jawaban

1) Penilaian Pengetahuan

Asesemen 4

Pilihan Ganda

No	Jawaban
1	b
2	b
3	d

Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Jawaban Benar	1
Jawaaban Salah	0
Skor Maksimal	1

Pilihan Ganda Kompleks

No	Jawaban
4	*Kulkul, Mantram* dan *Gong*
5	*Sekar Alit, Sekar Madya* dan *Sekar Agung*
6	*Kawitan Warga Sari* dan *Malat*

No	Jawaban
7	*Demung Sawit, Malat*
8	*Sekar Alit, Sekar Madya* dan *Sekar Agung*
9	*Tembang, Dharma Santi* dan *Kidung*
10	Banyak baris dalam tiap bait, banyak suku kata dalam setiap baris, dan labuh suara pada syair terakhir.

Rubrik Penilaian Pilihan Ganda Kompleks

Kriteria	Skor
Jika 3 jawaban benar	4
Jika 2 jawaban benar	3
Jika 1 jawaban benar	2
Jika tidak ada jawaban yang benar	1
Jika tidak menjawab	0
Skor Maksimal	4

Menjodohkan

No.	Jawaban
11	1=3
	2=1
	3=2
	4=5
12	1=3
	2=1
	3=2
	4=5
13	1=3

No.	Jawaban
	2=1
	3=2
	4=5

Rubrik Penilaian Menjodohkan

Kriteria	Skor
Jika 3 jawaban benar	4
Jika 2 jawaban benar	3
Jika 1 jawaban benar	2
Jika tidak ada jawaban yang benar	1
Jika tidak menjawab	0
Skor Maksimal	4

Isian Singkat

No.	Jawaban
14	Utsawa Dharma Gita
15	Guru Laghu

Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Jawaban Sesuai	2
Jawaaban Tidak Sesuai	1
Tidak Menjawab	0

Uraian

No.	Jawaban
16	Setiap *Yadnya* memiliki jenis kidung yang berbeda-beda. Pupuh, kidung dan kakawin digunakan sesuai fungsinya untuk mengiringi upacara Panca Yadnya. Pelaksaan suatu upacara Panca Yadnya harus melantunkan kidung yang sesuai dengan tujuan upacara tersebut baik dari irama maupun lirik kidung.
17	Pupuh Ginada (8a, 8i, 8a, 8u, 8a, 4i, 8a) *Eda Ngaden awak bisa (8a)* *Depang anakke ngadanin (8i)* *Geginane buka nyampat (8a)* *Anak sai tumuh luu (8u)* *Ilang luu buka katah (8a)* *Yadin ririh (4i)* *Liu nu paplajahan (8a)*
18	Kidung Tunjung Biru Makna yang terdapat dalam kidung tersebut adalah simbolisasi bunga dengan raga manusia pemujaan terhadap asmara untuk mencapai pelepasan melalui proses yang benar.
19	Kekawin ramayana *Hana sira ratu dibya rengon.* *Prasasta ring rat musuhnira pranata.* *Jayapandita ring aji kabeh.* *Sang Dasarata nama tamoli.* *Wenten ida sang prabu maraga lewih durus pirengang* *Kasub kasumbung ring jagate meseh idane ngandap kasor.* *Molihing kaprajanan ring tattwa sami.* *Sang Dasarata parab Ida tapa tandingan*
20	Yening wenten ne katuran. : 8a Wilang ipun pelajahin. : 8i Uruk icen warahwarah. : 8a Apang sida sami saih. : 8i Yen wenten ne sampun uning. : 8i Ring gagunan sane luhur. : 8u Patut sandang utamayang. :8a Upapira tur apenin. : 8i Ring sang prabu. : 4u Patut alem icen genah. : 8a

Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Jika jawaban memenuhi semua kriteria kunci jawaban	4
Jika jawaban memenuhi sebagian kriteria/kunci jawaban	2
Jika jawaban yang salah	0
Tidak menjawab	0

2) Penilaian Keterampilan

Guru memberikan tugas proyek yang harus dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik berikut ini.

Kerjakan tugas berikut secara mandiri!

1. Carilah informasi terkait dengan Fungsi Dharma Gita dalam kehidupan beragama di daerah kalian secara berkelompok (4-5 orang)!
2. Tanyakan kepada tokoh agama, tokoh adat, dan para pelaku Dharma Gita di daerah kalian!
3. Tulislah hasilnya menjadi sebuah laporan, dapat diketik atau ditulis tangan.
4. Presentasikan hasil literasi sosialdan kegiatan wawancara kalian ke depan kelas!
5. Diskusikan antar kelompok di kelas bila ada informasi tambahan

Panduan Penilaian Tugas Portofolio

Nama Pesrta Didik: ....

Kelas: ....

No.	Indikator Penilaian	Skala Rentang			
		1	2	3	4
1.	Sistematika laporan				
2.	Kelengkapan dan kebenaran informasi				
3.	Ketepatan identifikasi kegiatan				

No.	Indikator Penilaian	Skala Rentang			
		1	2	3	4
4.	Bahasa dan tata penulisan				
5.	Menarik				
6.	Mudah untuk dibaca				
Skor yang dicapai					
Skor maksimum		24			
Nilai					

Keterangan:
4: Sangat Baik
3: Baik
2: Cukup Baik
1: Kurang
Pedoman penskoran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimum}} x\ 100$$

3) *Penilaian Sikap*

Penilaian sikap pada Bab IV ini, yaitu tentang *Dharma Gita*, guru mengarahkan peserta didik untuk memahami nyanyian keagamaan sebagai kearifan budaya daerah yang harus dilestarikan dan juga sebagai kekayaan budaya bangsa yang harus dipelajari. Hal ini bertujuan untuk mempererat kekerabatan bangsa melalui khasanah budaya sesuai Profil Pelajar Pancasila. Sikap mengetahui budaya-budaya unik dan adiluhung yang ada di lingkungannya.

Guru hendaknya melakukan penilaian sikap terhadap peserta didik mulai dari masuk ke kelas hingga pembelajaran berakhir, karena sikap akan muncul saat kegiatan belajar berlangsung.

k. Kegiatan Tindak Lanjut

1) Pengayaan

Pengayaan dapat dilakukan antara lain dengan belajar kelompok atau belajar mandiri. Peserta didik yang sudah mencapai target pembelajaran dimintacdengan mencari tambahan wawasan dari tokoh agama di daerah tempat tinggal terkait dengan materi *Dharma Gita* dan juga menambah wawasan dari internet dengan mengakses situs-situs di bawah ini.

https://phdi.or.id/artikel/hindu-kaharingan-2
https://rid755.wordpress.com/category/kaharingan/ kandayu/page/2/

2) Remedial

Remedial pada materi Dharmagita dapat dilakukan dengan pemberian pembelajaran ulang yang dapat disampaikan dengan cara melantunkan materi *Dharma Gita* di rumah bersama orang tua, teman, atau tokoh yang dianggap bisa. Peserta didik memvideokan hasil belajar *Dharma Gita* tersebut dan menunjukkannya pada guru.

l. Interaksi dengan Orang Tua

Pembelajaran akan berhasil jika didukung oleh semua pihak yang terlibat, salah satunya adalah orang tua peserta didik. Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk mereka diskusikan dengan orang tuanya tentang cara-cara melantunkan *Dharma Gita* yang baik. Pekerjaan peserta didik divideokan bersama dengan orang tua di rumah.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis: I Made Gami Sandi Untara
ISBN: 978-602-244-717-7 (Jilid 2)
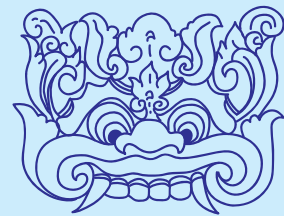
Bab V
Perkembangan Sejarah Hindu di Asia

1. Gambaran Umum

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang menjadi target pada Bab V ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.41 Tujuan Pembelajaran Bab V

Bab	Tujuan Pembelajaran	Pertemuan ke-
Bab V Sejarah Hindu di Asia	Menguraikan sejarah singkat Perkembangan Hindu di Asia.	1
	Menyebutkan peninggalan-peninggalan Sejarah HIndu di Asia.	2
	Melaksanakan pelestarian peninggalan-peninggalan Sejarah Hindu di Asia.	3
	Total Pertemuan	**3**

b. Pokok Materi

Pokok materi dengan elemen konten Bab V ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2.42 Pokok Materi

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran	Pokok Materi
Sejarah	Perkembangan Sejarah Hindu	Pada fase ini, pelajar diharapkan dapat mengidentifikasi sejarah Hindu di Asia dan dunia. Pelajar dapat menjabarkan dinamika yang terjadi dalam perkembangannya. Hal ini dilakukan sebagai pedoman dalam kehidupan, menghargai sejarah, dan pelestarian agama dan budaya.	1. Menguraikan sejarah singkat Perkembangan Hindu di Asia. 2. Menyebutkan peninggalan-peninggalan Sejarah Hindu di Asia. 3. Melaksanakan pelestarian peninggalan-peninggalan Sejarah Hindu di Asia.

c. Hubungan Pembelajaran Bab V dengan Mata Pelajaran Lain

Pokok materi dan hubungannya antarmateri dengan tujuan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2.43 Hubungan Pembelajaran Bab V dengan Mata Pelajaran Lain

Capaian Pembelajaran	Terkait dengan Mapel	Materi Mapel	Keterangan
Sejarah Hindu di Asia	Sejarah	Semua yang ada di alam semesta ini baik manusia, negara, dan agama tidak terlepas dari sejarahnya masing-masing. Dengan adanya sejarah itulah maka akan diketahui seluk beluk perkembangannya sampai dengan keberadaannya saat ini. Padsa akhirnya kita dapat menghargai proses perjalanan sejarah dan berupaya untuk melakukan yang terbaik di masa kini.	

2. Skema Pembelajaran Bab V

Tabel 2.44 Skema Pembelajaran Bab V

1	Periode/waktu pembelajaran	3 kali Pertemuan/3 x (3 x 40 Menit) Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran.
2	Tujuan pembelajaran per subbab	1. Menguraikan sejarah singkat perkembangan Hindu di Asia. a. Pelajar mampu menjelaskan perkembangan Hindu di Asia. b. Pelajar mampu menyebutkan perkembangan Hindu di Asia. 2. Menyebutkan peninggalan-peninggalan sejarah Hindu di Asia. a. Pelajar mampu menyebutkan peninggalan-peninggalan perkembangan Hindu di Asia. b. Pelajar mampu menjelaskan peninggalan-peninggalan perkembangan Hindu di Asia.

		3. Melaksanakan pelestarian peninggalan-peninggalan Sejarah Hindu di Asia. a. Pelajar mampu melaksanakan pelestarian peninggalan-peninggalan sejarah Hindu di Asia. b. Pelajar dapat menjaga peninggalan-peninggalan sejarah Hindu di Asia.
3	Pokok materi pembelajaran/ subbab	1. Menguraikan sejarah singkat perkembangan Hindu di Asia. 2. Menyebutkan peninggalan-peninggalan sejarah Hindu di Asia. 3. Melaksanakan pelestarian peninggalan-peninggalan sejarah Hindu di Asia.
4	Kosakata/Kata Kunci	1. Sejarah Hindu 2. Asia 3. Peninggalan sejarah 4. Pelestarian peninggalan 5. Hikmah
5	Metode aktivitas pembelajaran yang disarankan dan alternatifnya	6. Metode aktivitas pembelajaran yang disarankan: a. Pertemuan I pokok materi pada subbab 1 menggunakan metode diskusi plus dan metode *Dharmatula.* b. Pertemuan II pokok materi pada subbab 2 menggunakan metode diskusi dan metode *Dharmatula.* c. Pertemuan III pokok materi pada subbab 3 menggunakan metode diskusi dan metode *Dharmawacana.* d. Pertemuan V melakukan penilaian capaian pembelajaran pada Bab V untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Soal yang digunakan tentunya mengacu pada AKM dan penilaian HOTS 7. Metode aktivitas pembelajaran alternatif a. Metode resitasi b. Metode study tour
6	Sumber belajar utama	Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VIII

7	Sumber belajar lain	1. Buku Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia (Penerbit Paramita) 2. Buku Kebenaran Sejarah Agama Hindu, Upaya Meluruskan Sejarah (Penerbit Paramita)

3. Panduan Pembelajaran

a. Tujuan Pembelajaran per subbab/per Pertemuan

Pada Bab V ini pelajar diharapkan dapat menguasai materi sebagai berikut.

Tabel 2.45 Tujuan Pembelajaran per Subbab

Pertemuan ke-	Tujuan Pembelajaran
1	Peserta didik dapat menguraikan sejarah singkat perkembangan Hindu di Asia.
2	Peserta didik dapat menyebutkan peninggalan-peninggalan sejarah Hindu di Asia.
3	Peserta didik melaksanakan pelestarian peninggalan-peninggalan sejarah Hindu di Asia.
4	Penilaian capaian pembelajaran.

b. Apersepsi

Tabel 2.46 Apersepsi

Pertemuan ke-	Pembelajaran Per Subbab	Apersepi
1	Menguraikan sejarah singkat perkembangan Hindu di Asia.	Peserta didik diajak mengingat dan merenungkan kembali bahwa yang ada di dunia ini, yaitu manusia, negara, dan agama tidak terlepas dari sejarahnya masing-masing. Karena adanya sejarah itulah maka akan dapat ditelusuri seluk beluk perkembanganya sampai dengan keberadaannya saat ini. Termasuk juga dengan keberadaan agama Hindu di Asia yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah India Kuno dengan peradaban bangsa asli India, yaitu bangsa Dravida yang bertempat di lembah Sungai Sindhu.

Pertemuan ke-	Pembelajaran Per Subbab	Apersepi
2	Menyebutkan peninggalan-peninggalan sejarah Hindu di Asia	Guru dapat menampilkan video/gambar tentang Candi Prambanan, Candi Dieng, Arca Ganesha (Afganistan) atau Prasasti Blambangan, Prasasti Dinoyo (Jawa Timur), dan peninggalan sejarah Hindu lainnya untuk memberikan pengetahuan awal pada peserta didik.
3	Melaksanakan pelestarian peninggalan-peninggalan Sejarah Hindu di Asia.	Guru menampilkan gambar/video tentang kerusakan peninggalan-peninggalan sejarah yang terjadi, tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik bahwa ada kewajiban dari kita semua untuk turut menjaga kelesatrian benda-benda peninggalan budaya agama Hindu tidak dirusak oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

c. Aktivitas Pemantik

Tabel 2.47 Aktivitas Pemantik

Pertemuan ke-	Pembelajaran Per Subbab	Aktivitas Pemantik
1	Menguraikan sejarah singkat perkembangan Hindu di Asia.	Guru menampilkan gambar/video untuk membantu menjelaskan tentang jalur penyebaran agama Hindu di Asia. Keberadaan agama Hindu di Asia tidak dapat dipisahkan dari sejarah India. Selain di India agama Hindu juga berkembang di berbagai tempat di Asia, di antaranya di Afganistan, Nepal, Cina, Kamboja, Vietnam, dan Filipina dan Indonesia. Peserta didik diharapkan muncul rasa ingin tahunya untuk mempelajari lebih jauh tentang materi ini.

Pertemuan ke-	Pembelajaran Per Subbab	Aktivitas Pemantik
2	Menyebutkan peninggalan-peninggalan sejarah Hindu di Asia.	Guru menanyakan, apakah peserta didik sudah pernah mengunjungi tempat-tempat bersejarah yang terdapat benda-benda peninggalan budaya, misalnya candi, cagar budaya, prasasti-prasasti kuno, dan lain-lain. Jika sudah, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menceritakan pengalamannya tersebut. Guru juga dapat menanyakan kesan peserta didik setelah berkunjung ke tempat-tempat bersejarah tersebut.
3	Melaksanakan pelestarian peninggalan-peninggalan sejarah Hindu di Asia.	Guru melakukan tanya jawab denga peserta didik untuk memancing rasa kepedulian terhadap peninggalan-peninggalan sejara dan budaya. Misalnya saja, menurut kalian apa yang akan terjadi jika benda-benda bersejarah tersebut rusak bahkan punah? Setelah mengetahui jawaban peserta didik, lalu guru mengajak peserta didik untuk ikut serta berperan menjaga dan merawat wilayah atau daerah-daerah cagar budaya di mana terdapat benda-benda yang bernapaskan agama Hindu.

d. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Tabel 2.48 Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Pertemuan ke-	Sarana Prasarana/Media Pembelajaran	Keterangan
1	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VIII • Gambar/video tentang jalur penyebaran agama Hindu di Asia • Laptop • LCD proyektor	

Pertemuan ke-	Sarana Prasarana/Media Pembelajaran	Keterangan
2	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VIII • Gambar/video tentang tempat-tempat peninggalan warisan budaya agama Hindu di Asia • Laptop • LCD Proyektor	
3	• Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VIII • Gambar/video tentang tempat-tempat peninggalan warisan budaya agama Hindu di Asia Indonesia. • Laptop • LCD Proyektor	

e. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Tabel 2.49 Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Pertemuan ke	Pembelajaran per Subbab	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan
1	Menguraikan sejarah singkat perkembangan agama Hindu di Asia.	Guru membentuk kelompok dan memberi tugas yang berbeda pada setiap kelompoknya. Setiap kelompok mengumpulkan informasi tentang sejarah perkembangan agama Hindu di Afganistan, Nepal, Cina, Kamboja, Vietnam, Filipina, dan Indonesia. Peserta didik menyelesaikan tugas tepat pada waktunya dan diberikan kepada guru. Setelah itu peserta didik mempresentasikan secara terbuka kepada guru di depan kelas, agar kelompok yang lain dapat mencermati dan ikut menanggapi. Dalam pelaksanaanya guru dapat menggunakan metode *Dharmatula* sebagai gabunggan dengan metode pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pertemuan ke	Pembelajaran per Subbab	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan
2	Menyebutkan peninggalan-peninggalan sejarah Hindu di Asia.	Guru mengarahkan peserta didik secara berkelompok dan setiap anggota kelompok membuat resume tentang peninggalan-peninggalan sejarah Hindu di Asia. Setelah informasinya terkumpul, selanjutnya masing masing kelompok mempresentasikan hasil yang diperoleh di depan kelompok yang lain. Dalam pelaksanaannya guru dapat menggabungkan dengan metode *Dharmatula*.
3	Melaksanakan pelestarian peninggalan-peninggalan sejarah Hindu di Asia.	Guru mengembangkan kegiatan diskusi dengan peserta didik mengenai cara-cara pelestarian peninggalan-peninggalan sejarah agama Hindu di Asia. Pada akhir sesi guru menugaskan peserta didik untuk menganalisis cara-cara melaksanakan pelestarian peninggalan-peninggalan sejarah Hindu di Asia dalam bentuk pohon rangkuman. Dalam pelaksanaanya dapat menggunakan metode *Dharmawacana.*

f. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Tabel 2.50 Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Pertemuan ke	Pembelajaran Per Subbab	Aktivitas Pembelajaran Alternatif
1	Menguraikan sejarah singkat perkembangan Hindu di Asia	Peserta didik diarahkan untuk melakukan studi kepustakaan, mencari sumber-sumber pendukung di perpustakaan yang sesuai dengan materi. Peserta didik ditugaskan untuk membuat resume sejarah singkat perkembangan Hindu di Asia.

Pertemuan ke	Pembelajaran Per Subbab	Aktivitas Pembelajaran Alternatif
2	Menyebutkan peninggalan-peninggalan sejarah Hindu di Asia	Peserta didik ditugaskan untuk mencari informasis terkait peninggalan-peninggalan Sejarah Hindu di Asia dari berbagai sumber. Hasil yang diperoleh kemudian dibacakan di depan kelas.
3	Melaksanakan pelestarian peninggalan-peninggalan sejarah Hindu di Asia.	Peserta didik ditugaskan mengambil salah satu topik peninggalan sejarah yang akan dijadikan objek pengamatan. Lalu peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan informasi tentang benda bersejarah tersebut. Peserta didik diminta untuk membuat esai tentang cara-cara yang akan dilakukan jika ia ditugaskan untuk menjaga dan merawat benda peninggalan sejarah tersebut.

g. Kesalahan Umum Saat Mempelajari Materi

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik belum dapat membedakan mana benda yang termasuk ke dalam peninggalan sejarah dan mana yang bukan. Jika sudah tahu, peserta didik kesulitan untuk mengingat atau keliru menyebutkan riwayat peninggalan-peninggalan sejarah Hindu yang ada di Asia tersebut. Untuk mengantisipasi masalah ini, guru dapat membuat strategi dengan pembelajaran bersama teman. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat tabel yang berisi nama benda sejarah dan karakteristiknya. Berikut contoh tabel yang dapat dikembangkan oleh guru.

No.	Nama Peninggalan	Wujud Peninggalan	Asal	Peningalan Kerajaan	Perkiraan Dibangun	Dibangun dengan Tujuan
a.	Candi Prambanan	Candi	Indonesia			

Lalu peserta didik duduk berpasangan dengan teman untuk bertanya jawab tentang peninggalan-peninggalan sejarah tersebut dengan merujuk pada tabel yang telah dibuat.

h. Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Pelajar

Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik pada materi ini adalah dengan memilih metode yang tepat sehingga peserta didik secara umum mampu memahami materi ini. Guru dapat memadukan beberapa macam metode pembelajaran dalam materi ini agar proses pembelajaran dapat diikuti oleh semua peserta didik terutama dalam mengingat peninggalan-peninggalan sejarah Hindu, karena setiap kemampuan peserta didik berbeda dalam mengingat materi. Oleh karena itu, guru harus mengenali karakter setiap peserta didik, sehingga dapat menerapkan metode yang tepat.

i. Pemandu aktivitas Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan ini adalah peserta didik menuliskan refleksi diri dalam bentuk catatan harian mengenai cara menjaga dan merawat lingkungan di sekitar dengan dipandu beberapa pertanyaan sesuai dengan perintah yang dimuat pada buku siswa.

j. Kunci Jawaban

1) Penilaian Pengetahuan

Asesemen 5

Pilihan Ganda

No	Jawaban
1	b
2	b
3	d

Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Jawaban Benar	1
Jawaaban Salah	0
Skor Maksimal	1

Pilihan Ganda Kompleks

No	Jawaban
4	Filipina, Afganistan, Kamboja
5	Kulit hitam dan hidung pesek, rambut keriting, dan tubuh pendek
6	Prasasti Ciaruteun dan Prasasti Tugu

No	Jawaban
7	Prasasti Dinoyo, Kitab Negara Kertagama, Candi Penataran.
8	Jawa Barat, Jawa Timur, Bali
9	Kitab Hari Wangsa, Kitab Bhatara Yudha
10	Perak, tembaga, emas

Rubrik Penilaian Pilihan Ganda Kompleks

Kriteria	Skor
Jika 3 jawaban benar	4
Jika 2 jawaban benar	3
Jika 1 jawaban benar	2
Jika tidak ada jawaban yang benar	1
Jika tidak menjawab	0
Skor Maksimal	4

Menjodohkan

No	Jawaban
11	1=5
	2=1
	3=4
	4=3
	5=6
12	1=5
	2=2
	3=4
	4=3
	5=1

Rubrik Penilaian Menjodohkan

Kriteria	Skor
Jika 3 jawaban benar	4
Jika 2 jawaban benar	3
Jika 1 jawaban benar	2
Jika tidak ada jawaban yang benar	1
Jika tidak menjawab	0
Skor Maksimal	4

No	Jawaban
13	1=5
	2=1
	3=4
	4=3
	5=2

Isian Singkat

No	Jawaban
14	Sri Isanattunggadewa Wijaya
15	Mpu Prapanca

Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Jawaban Sesuai	2
Jawaaban Tidak Sesuai	1
Tidak Menjawab	0

Uraian

No	Jawaban
16	Isi dari prasasti Tuk Mas berbentuk sajak terdiri dari 4 baris dengan terjemahannya sebagai berikut: *Bermula dari teratai yang gemerlapan,* *Dari sini memancarlah sumber air yang mensucikan.* *Air memancar kelaur dari sela-sela batu dan pasir,* *Di tempat lain memancar pula air sejuk,* *Dan keramat seperti (sungai) Gangga.* Prasasti Tuk Mas juga memuat gambar atribut Tri Murti
17	Candi Prambanan merupakan salah satu candi Hindu yang terbesar di Indonesia yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Candi tersebut dibangun pada abad ke-9 M. Candi Prambanan dikenal juga dengan Candi Roro Jonggrang. Candi ini dipersembahkan untuk trimurti, yaitu tiga dewa Hindu (Brahma, Wisnu, dan Siwa).

No	Jawaban
18	*Kendi Cakra, Kapak, Trisula*, dan bunga teratai mekar.
19	Peninggalan yang berupa seni arca, yaitu "Arca Siwa" di Pura Putra Betara Desa (Pura Desa Pengastulan) di Desa Bedulu, Gianyar, Bali. Prasasti Blanjong yang diketemukan di Desa Sanur yang berangka tahun 836 Saka (914 Masehi) Adanya Pura Besakih dan Pura Silayukti
20	Membangun museum untuk menjaga, menyimpan dan merawat benda-benda bersejarah warisan peninggalan budaya. Menjadikan peninggalan sejarah sebagai cagar budaya. Melaksanakan studi tour ke tempat pelestarian peninggalan warisan sejarah-sejarah peninggalan budaya untuk mempelajarinya. Perlindungan terhadap peninggalan bersejarah seperti situs-situs atau benda-benda sejarah secara hukum. Jika ada oknum yang melakukan pelanggaran yang merugikan upaya pelestarian peninggalan bersejarah akan diberikan sanksi.

Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Jika jawaban memenuhi semua kriteria kunci jawaban	4
Jika jawaban memenuhi sebagian kriteria/kunci jawaban	2
Jika jawaban yang salah	0
Tidak menjawab	0

2) Penilaian Keterampilan

Guru memberikan tugas proyek pada peserta didik untuk mengukur kemampuannya dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperolehnya. Tugas proyek terdapat pada buku siswa. Adapun panduan penilaian proyek pembuatan makalah sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Panduan Penilaian Tugas Portofolio

Nama Pesrta Didik: ....

Kelas: ....

No.	Indikator Penilaian	Skala Rentang			
		1	2	3	4
1.	Sistematika laporan				
2.	Kelengkapan dan kebenaran informasi				
3.	Ketepatan identifikasi kegiatan				
4.	Bahasa dan tata penulisan				
5.	Menarik				
6.	Mudah untuk dibaca				
Skor yang dicapai					
Skor maksimum		24			
Nilai					

Keterangan:
4: Sangat Baik
3: Baik
2: Cukup Baik
1: Kurang
Pedoman penskoran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimum}} x\ 100$$

3) Penilaian Sikap

Kegiatan pembelajaran yang holistik tidak lepas dari pengembangan sikap peserta didik. Justru pencapaian tertinggi dari sebuah proses pembelajaran adalah ketika peserta didik dapat menunjukkannya dalam sikap sehari-hari. Oleh karena itu, dalam melakukan penilaian sikap guru mengamatinya dari sejak pembelajaran mulai sampai selesai.

Penilaian sikap pada materi ini, guru mengarahkan peserta didik untuk menjabarkan dinamika yang terjadi dalam perkembangan agama Hindu

di Asia yang ditunjukkan dengan peninggalan-peninggalannya. Hal ini dilakukan sebagai pedoman dalam kehidupan, menghargai sejarah, dan upaya melestarikan agama dan budaya sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Sikap peduli terhadap lingkungan di sekitar pada bab ini diharapkan dapat melatih pembiasaan peserta didik untuk memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan, secara fisik dan sosial.

k. Kegiatan Tindak Lanjut

1) Pengayaan

Kegiatan tindak lanjut pengayaan diberikan pada peserta didik yang sudah mencapai target pembelajaran. Pengayaan bisa dilaksanakan dengan cara belajar bersama teman-teman peserta didik (berkelompok) atau belajar mandiri dengan mencari tambahan wawasan dari tokoh agama di daerah tempat tinggal peserta didik terkait dengan peninggalan-peninggalan sejarah agama Hindu.

2) Remedial

Remedial pada materi sejarah perkembangan agama Hindu di Asia dapat dilakukan dengan pemberian materi pelajaran ulang kepada peserta didik dengan media dan metode yang berbeda. Pembelajaran ulang bisa di sampaikan dengan cara meringkas atau menyederhanakan materi, variasi penyajian materi dan penyederhanaan tes atau pertanyaan.

l. Interaksi dengan Orang Tua

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya tanggung jawab guru, namun juga perlu kerja sama yang baik dengan orang tua peserta didik. Oleh karena itu, komunikasi dengan orang tua harus terjalin dengan baik. Interaksi dengan orang tua dapat guru desain dengan memberikan tugas yang harus dikerjakan di bawah bimbingan orang tua.

Guru bisa menugaskan peserta didik untuk berdiskusi bersama orang tua peserta didik tentang manfaat pelestarian peninggalan-peninggalan sejarah kebudayaan Hindu lalu peserta didik bisa memvideokan hasil diskusi bersama orang tua mereka atau pekerjaan/tugas peserta didik diparaf atau ditandatangani oleh orang tua di rumah.

Glosarium

acara: pelaksanaan ritual agama Hindu yang dilaksanakan sesuai dengan waktu, tempat, dan keadaan.

aktivitas pemantik: kegiatan pemicu yag dapat dijadikan pendidik sebagai pengantar dalam penyampaian materi kepada peserta didik.

aktivitas pembelajaran: kegiatan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar

apersepsi: kegiatan awal yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk memberikan stimulus kepada peserta didik untuk dapat menarik perhatian peserta didik agar fokus pada materi baru yang akan disampaikan oleh pendidik.

assesmen: cara untuk mendapatkan informasi tentang capaian pembelajaran peserta didik dengan menggunakan instrument penilaian.

asta asiwarya: delapan sifat kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa.*

bhagavgita: nyanyian tuhan (*Pancama Veda*)

capaian pembelajaran: kompetensi yang ditetapkan untuk diketahui, dipahami, dan dapat dikuasai oleh peserta didik setelah menyesuaikan suatu periode pembelajaran.

dharma: kebenaran yang sejati dalam ajaran agama Hindu.

interaksi: hubungan sosial antara orang perseorangan dan suatu kelompok.

kama: keinginan

kata kunci: sebuah ungkapan yang mewakli suatu konsep.

jyotisa: ilmu yang mempelajari tentang astronomi atau perbintangan.

mitologi: suatu cerita yang menceritakan masa lalu atau lampau (sejarah).

panduan pembelajaran: acuan yang dijadikan pedoman dalam suatu interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar.

penanganan pembelajaran: suatu cara atau proses menangani akibat yang timbul dalam interaksi peserta didik, pendidik, dan sumber belajar.

pengalaman belajar: peristiwa yang dialami sebagai akibat interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar.

pengayaan: program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang mampu melampaui AKM yang telah ditetapkan pada satuan pendidikan.

pertanyaan pemantik: pertanyaan awal atau dasar yang dapat dijadikan stimulus oleh pendidik untuk menghantarkan peserta didik siap menerima materi dan sebagai penghubung materi yang akan disampaikan dengan materi sebelumnya.

profil pelajar pancasila: karakteristik pelajar yang diharapkan akan terbentuk seiring dengan perkembangan dan proses pendidikan setiap individu.

refleksi: kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui capaian pembelajaran peserta didik pada pembelajaran yang telah dilakukan.

remedial: pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar pada capaian pembelajaran yang ditetapkan.

skema pembelajaran: kerangka atau rancangan suatu proses interaksi peserta didik, pendidik, dan sumber belajar.

sloka: ayat, syair, bait yang berasal dari kitab suci.

sraddha: keyakinan dalam ajaran agama Hindu

strategi Pembelajaran: suatu bentuk kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

wariga: ilmu yang menguraikan untuk menentukan baik buruknya suatu hari guna menuju pada kemulian atau kesempurnaan yang dapat memberikan petunjuk kepada manusia.

weda: kitab suci agama hindu yang berasal dari kata vid yang berarti pengetahuan.

wedangga: kelompok pertama dari Kitab Veda Smerti.

yadnya: pelaksanaan korban suci yang tulus ikhlas.

Daftar Pustaka

Adiputra, G. R. 2003. *Pengetahuan Dasar Agama Hindu* (I). Jakarta: STAH DN Jakarta.

Andini, D. W. 2016. Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *Tri Rahayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *2*(3), 340–349.

Buchory, M. S., Rahmawati, S., & Wardani, S. 2017. The development of a learning media for visualizing the pancasila values based on information and communication technology. Jurnal Cakrawala Pendidikan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *3VI*(3), 502–521.

Dewantara, A. 2015. Pancasila sebagai Pondasi Pendidikan Agama di Indonesia. *CIVIC*, *1*(1), VI40–VI53. https://doi.org/10.31227/osf.io/5cxbm

Dwiyanti, L. I. 2017. *P*elaksanaan Pengajaran Remedial Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar (Doctoral dissertation). Purwokerto.

Fadilatullaili, N. 2019. *Menjadi Pendidik Yang Mengakomodasi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Landasan Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Hadiana, D. 2015. *Penilaian Hasil Belajar Untuk Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, *21*(1), 15–2VI.

Hanifah, N. 2019. Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) di Sekolah Dasar. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, *1*(1), 1–8.

Hemamalini, K. 2013. *Kajian Filsafat Ketuhanan Dalam Budaya Masyarakat Hindu Etnis Tiong Hoa Di Penjaringan Jakarta Pusat*. Jakarta: STAH DN Jakarta.

Hidayah, N. 2015. Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *2*(1), 34–49.

Hidayat, S. 1993. *Psikologi Pendidikan.*. Yogyakarta: *Kajian Pustaka*

Hidayati, Y. 2018. Efektivitas Penerapan Metode Remedial Menulis Integrasi Visual Motorik Untuk Meningkatkan Kualitas Handwriting Pada Siswa Sekolah Dasar (Thesis). Surabaya.

Irawan, K. A. 2018. Analisis Implementasi Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Hindu Di Pasraman Se-Jabodetabek. *PASUPATI Jurnal Ilmiah Kajian Hindu Dan Humaniora*, *5*(2), 108–135.

Kamuh, R. 2016. Peran komunikasi keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia sekolah di desa bongkudai timur kecamatan mooat kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Acta Diurna*, *Volume 5*(No 5), 1–10.

Mu'in, F. (2016). *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.

Mudana, I. N. dan I. G. N. D. 2014. *Pedidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 11 SMA/SMK* (I). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mulbar, U., Bernard, B., & Pesona, R. R. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Peserta Didik Kelas VIII. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, *1*(1), 1–VI.

Nurdyansyah. 2017. *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Sidoarjo: Universitas Muhamamadiyah Sidoarjo

Penyusun, T. 2020. Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Rudianto, H. E. 2016. Model discovery learning dengan pendekatan saintifik bermuatan karakter untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *4*(1), 41–48.

Setiawan, A. 2017. *Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Melatihkan Literasi Saintifik dalam Domain Kompetensi pada Topik Gerak Lurus di Sekolah Menengah Pertama*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Setiawan, A. 2020. *Desain Pembelajaran untuk Membimbing Siswa Sekolah Dasar dalam Memperoleh Literasi Saintifik*. Kudus: Universitas Pendidikan Indonesia

Sutikno, S. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistika.

Titib, I. M. 1997. *Pendidikan Karakter dalam perspektif Agama Hindu* (I). Surabaya: Paramita.

Yamin, M. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gauang Persada Pers.

Indeks

Profil Penulis

Nama lengkap : I Made Gami Sandi Untara, S.Fil.H., M.Ag

Email : gamisandi@gmail.com

Instansi : STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja

Alamat Instansi : Jalan Pulau Menjangan 27, Banyuning, Buleleng. 81119

Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Hindu

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kabupaten Tabanan (2016-2018)
2. Pendamping Sosial PKH di Dinas Sosial Kabupaten Tabanan (2018-2019)
3. Dosen Tetap di STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja 2019-sekarang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Filsafat Hindu di Fakultas Brahmawidya IHDN Denpasar (2010-2014)
2. S2 Program Studi Brahmawidya di Pascasarjana IHDN Denpasar (2014-2016)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Dukha & Moksa (Penerbit Paramita tahun 2019)
2. Bali Vs Covid (Penerbit Nilacakra tahun 2020)

Judul Jurnal dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. *Bissu: Anciet Bugis Priest (Persepective On The Influence Of Hindu Civilization In Bugis Land). Journal International Viddyottama Sanatana.* Vol 4 No. 2. 243-249 November 2020.
2. Estetika dan Religi Penggunaan Rerajahan pada Masyarakat Bali. *Jñānasiddhânta: Jurnal Teologi Hindu*, Vol 2 No1 September 2020.
3. Kosmologi Hindu dalam teks Purwa Bumi Kamulan. Jurnal Widya Katambung. Vol 11 No 1, 34-43 September 2020.
4. Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini dalam Keluarga Hindi di Desa Timpag Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. Jurnal Cetta: Ilmu Pendidikan. Vol. 3 No. 2 Juni 2020).
5. Nilai-Nilai Filsafat Ketuhanan dalam teks Adi Parwa (Jurnal Genta Hredaya, Vol 4 No 1, April 2020).

6. Ajaran Ahimsa dalam *Bhagvadgita* (Jurnal Vidya Darsan, Vol 1 No 1, November 2019).
7. Kosmologi Hindu dalam *Bhagavadgita* (Jurnal Jñānasiddhânta, Vol 1 No 1, September 2019).
8. Makna Filosofi ajaran Siwa Buddha dalam lontar Bubuksah (Jurnal Genta Hredaya, Vol 3 No 1, Maret 2019).
9. Hoax dan kematian Drona dalam Wiracarita Mahabharata. Proseding Seminar Nasional Filsafat: (ISBN 978-623-7294-09-2) 18 Juni 2019*).*

Profil Penelaah

Nama : Dr. Christina Tulalessy

Email Penulis : nonatula6@gmail.com

Instansi : Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Bidang Keahlian : Kurikulum, Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Editor

Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. Pusat Perbukuan 1988—2010
2. Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2010—saat ini

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S3 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UNJ 2017
2. S2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UHAMKA 2006
3. S1 Tata Busana IKIP Jakarta 1988

Judul Buku (10 Tahun Terakhir)

1. Penelitian Tindakan Kelas: Apa, Mengapa, Bagaimana: 2020

Informasi Lain dari Penelaah

Asesor Kompetensi Penulis dan Penyunting BNSP

Profil Penelaah

Nama : DR I Wayan Budi Utama, M.Si
Email : budiutama904@gmail.com
Instansi : Pascasarjana UNHI Denpasar
Bidang Keahlian : Agama dan Kebudayaan

Riwayat Pendidikan

1. S1 Ilmu Agama dan Kebudayaan IHD Denpasar 1985
2. S2 Ilmu Agama dan Kebudayaan UNHI Denpasar 2004
3. S3 Kajian Budaya Universitas Udayana Denpasar 2011

Judul Buku yang terbit 10 Tahun Terahir:

1. Agama dalam Praksis Budaya (tahun 2013)
2. Pendidikan Anti Korupsi Perspektif Agama-Aagama (tahun 2014)
3. Air, Tradisi dan Industri (tahun 2015)

Judul Penelitian yang terbit 10 Tahun Terahir:

1. *Indentity Waekening of Bali Aga in Cempaga Village dalam Internastional Journals of multidisciplinary reseach academy* (IJMRA) tahun 2015
2. Brayut dalm Religi Masyrakat Hindu di bali (tahun 2015)

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Epik Finilih, S.Si
Email : epik.finilih@gmail.com
Instansi : Institut Penulis Indonesia
Bidang Keahlian : Penyunting

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Editor Penerbit CV Arya Duta, tahun 2003 s.d. 2005
2. Manajer Penerbit CV Arya Duta, tahun 2005 s.d. 2018
3. Asesor Kompetensi Bidang Penulisan dan Penerbitan, tahun 2018 s.d. sekarang
4. Manajer Sertifikasi LSP Penulis dan Editor Profesional, 2019 s.d. sekarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Strata 1 Jurusan Statistika, Institut Pertanian Bogor

Judul Buku yang Diedit (10 Tahun Terakhir):

1. Kapita Selekta: Menggagas Bendungan Multfungsi, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018
2. Kapita Selekta: Mewujudkan Hunian Cerdas, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018
3. PUT Mandiri dan Unggul: Praktik Baik di Lima Politeknik, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2018
4. 10 Judul Buku Direktori Minitesis PHRD IV, Pusbindiklatren, Bappenas, tahun 2019
5. 2 Judul Buku Direktori Action Plan, Pusbindiklatren, Bappenas, tahun 2019
6. Solusi Konsumsi Air Gambut: Aplikasi Teknologi Sistem AOPRO, 2019
7. Buku Semangat Berolahraga, PJOK SD/MI Kelas IV, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2019
8. Buku Guru Semangat Berolahraga, PJOK SD/MI Kelas IV, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2019

Profil Penata Letak (Desainer)

Nama lengkap : Dono Merdiko

Email : donoem2020@gmail.com

Instansi : Independen

Alamat Instansi : Jl. Akmaliah No. 24, 13730

Bidang Keahlian : Desainer Buku

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Penata Letak Mizan Group. 2013-2021
2. Penata Letak Penerbit Kasyaf. 2005-2021
3. Penata Letak BTP Tematik Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2014-2019

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Bina Sarana Informatika, Manajemen Informatika, 2002

Buku yang Pernah dibuat Ilustrasi/desain (10 tahun terakhir):

1. Buku Seri Tematik, Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2014-2019
2. Buku Agama Mizan Group. 2013-2021
3. Buku Agama Penerbit Kasyaf. 2005-2021